

**ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Pariwisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil)**

SKRIPSI

Oleh:

**ADEK SAFITRI
NIM. 0501163179**

Program Studi

EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020 M/1441 H

**ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF ISLAM
(Studi Pada Pariwisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas
Dan Memenuhi Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

OLEH :

**ADEK SAFITRI
NIM. 0501163179**

**Program Studi:
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020 M/1441 H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adek Safitri
NIM : 05.01.16.31.79
Tempat/Tgl Lahir : Tl.Nibung, 13 Februari 1998
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Semester/Jurusan : VIII/Ekonomi Islam
Alamat : Jl. H.M. Yamin No.17B

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi Pada Pariwisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil)”** benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan di dalamnya yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 06 Maret 2020

Yang membuat pernyataan



Adek Safitri
NIM.05.01.16.31.79

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF ISLAM
(Studi Pada Pariwisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil)**

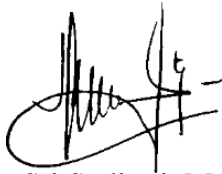
OLEH:

Adek Safitri
Nim.05.01.16.31.79

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam
Medan, 06 Maret 2020

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Sri Sudiarti, MA
Nip.195911121990032002

Pembimbing II



Neila Susanti, S.Sos, Ms
Nip.19690728199902002

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Dr. Marliyah, MA
NIP.19760126 2003122003

ABSTRAK

Adek Safitri (2020), *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pariwisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil)*. Di bawah bimbingan Ibu Dra. Sri Sudiarti, MA sebagai pembimbing skripsi I dan Ibu Neila Susanti, S.Sos, MS selaku pembimbing II.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan aspek penting dalam pengembangan pariwisata. Hal ini dikarenakan pengembangan pariwisata banyak memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan pengembangan potensi pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang melibatkan masyarakat langsung dalam pengembangan objek wisata dapat membuat masyarakat mempunyai kesempatan kerja yang bervariasi, lebih produktif dan mandiri dalam meningkatkan standar perekonomiannya dan juga dapat meningkatkan perekonomian daerah Pulau Banyak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata yang berdampak pada nilai sosial budaya maupun peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara (*indepth interview*) dan dokumentasi. Dengan sumber data pemerintahan Kecamatan Pulau Banyak dan masyarakat sekitar dengan jumlah masyarakat 4.458 jiwa. Potensi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada pariwisata Pulau Banyak, jika dilihat dari perspektif ekonomi islam, maka pariwisata di Pulau Banyak dapat memenuhi kualifikasi usaha pariwisata yakni masyarakat telah dapat memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah.

Kata Kunci : Pariwisata, Pemberdayaan Ekonomi, Ekonomi Islam

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pariwisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil)”**. Skripsi ini merupakan tugas dan kewajiban guna melengkapi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan untuk itu kiranya pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penyusun khususnya dan pihak lain yang berkepentingan pada umumnya. Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang terhebat dan teristimewa dalam hidup penulis yaitu **Ayahanda tercinta Rusli S,Pd dan Ibunda tercinta Marlian** yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tulus dan ikhlas untuk penulis.

Selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan jiwa, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku rektor UIN Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara .
3. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku kepala jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Imsar, M.Si selaku sekretaris jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Dra. Sri Sudiarti, MA selaku Penasehat Akademik sekaligus pembimbing skripsi I dan Ibu Neila Susanti, S.Sos, MS selaku pembimbing II. Yang telah memberikan masukan ilmu, waktu, semangat serta pengarahan kepada saya untuk kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

5. Seluruh staf pengajar dan pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara atas segala didikan dan bantuannya selama masa perkuliahan.
6. Kepada Bapak Camat dan staff pegawai Kecamatan Pulau Banyak yang telah membantu Peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan selama pembuatan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada yang tersayang Paman Mansir, kakak Yulia rusfita ningsih S.Pd, Jamnur Syah Putra S.Kel, Desmaya Sari, S.Kep.Ners, Muhammad Iqbal SH dan beserta adik saya Oktarini Fajria dan Lailatul Maghfirah Utami. Atas segala do'a, dukungan dan kasih sayang serta telah membimbing dan membantu penelitian.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Fatimah Sari, Sri Wahyuni, Dini Fajira, Nurhalimah Putri, Dini Safarina, Ananda Nurul Huda, Putri Nanda Antoni, Ika Sriwahyuni, Noor Muzdalifah dan Ayu Nurkhairi.
9. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam A stambuk 2016.
10. Teman-teman Kost Gg. Habir No.17B.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunianya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2020

Penulis



Adek Safitri

Nim. 0501163179

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERNYATAAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
LAMPIRAN.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Batasan Istilah	6
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Pemberdayaan Ekonom Masyarakat	
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	9
a. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	11
b. Prinsip – Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	14
c. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	17
2. Teori ekonomi islam	
a. Pengertian Ekonomi Islam	20
b. Prinsip – Prinsip Teori Ekonomi Islam	21
c. Tujuan Teori Ekonomi Islam	22
d. Karakteristik Ekonomi Islam	22

B. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat	23
1. Faktor Pertumbuhan Ekonomi	25
2. Upaya Peningkatan Ekonomi	26
C. Pengembangan Pariwisata	
1. Pengertian Pariwisata	27
2. Industri Pariwisata	28
D. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	31
E. Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam	
1. Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam	35
2. Karakteristik Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam	36
F. Kajian Terdahulu	39
G. Kerangka Penelitian	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Lokasi Penelitian	47
D. Subjek Penelitian	47
E. Sumber Data	48
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Bahan	49
G. Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
2. Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	54
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Ekonomi Masyarakat	61

B. Pembahasan	
1. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	65
2. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pengembangan Pariwisata di Pulau Banyak Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	70
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Kajian Terdahulu	39
2. Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Persentase Penduduk Miskin dan Jumlah Kunjungan Wisatawan.....	55
3. Jumlah Usaha Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Daerah Kecamatan Pulau Banyak.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Teoritis	45
2. Peta Kecamatan Pulau Banyak.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Disamping itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara majemuk yang kaya akan keberagaman suku, budaya, agama maupun sejarah. Kedua potensi tersebut menjadi modal utama bangsa Indonesia untuk lepas dan keluar dari kemiskinan menuju negara maju.

Ironisnya, kekayaan alam yang dimiliki belum mampu membebaskan negeri ini dari jeratan kemiskinan. Penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Februari 2019 mencapai 5,01% atau 6,82 juta orang.¹ Sedangkan, tingkat kemiskinan (Persentase penduduk miskin dari seluruh penduduk) di Provinsi Aceh pada Maret 2019 sebesar 15,32% atau 819,44 ribu orang.² Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Aceh berada di peringkat 5 kemiskinan Nasional dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia.

Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus peluang berharga untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar lebih dikenal dimata dunia serta memiliki karakteristik berdasarkan kearifan lokal. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat menyadari untuk menggali potensi dan bergerak membangun desa maupun kota masing-masing.

¹BPS, Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/1564/februari-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-01-persen.html>. Diunduh pada tanggal 13 November 2019.

²BPS, Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/29/511/profil-kemiskinan-dan-ketimpangan-pengeluaran-penduduk-di-provinsi-aceh-maret-2019.html>. Diunduh pada tanggal 13 November 2019.

Indonesia memiliki anugerah sebagai negara dengan potensi alam yang memikat. Karakter budaya masyarakat dari Sabang sampai Merauke juga menjadi daya tarik yang memukau bagi pelancong dari negara-negara lain. Faktor ini yang kerap menjadi daya jual pariwisata Indonesia dimata dunia. Sadar akan potensi ini, pemerintahpun memberikan perhatian yang besar. Presiden Joko Widodo telah menetapkan pariwisata sebagai *leading sector* perekonomian bangsa. Ini berarti pemerintah dan seluruh elemen masyarakat wajib bekerja sama. Sektor pariwisata di 2019 ditargetkan menyumbang 20 miliar dolar AS dari 20 juta kunjungan wisatawan manca negara, sehingga dapat diandalkan menjadi penyumbang bagi neraca transaksi berjalan.³

Kepedulian dan komitmen, serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dibidang kepariwisataan telah diatur dan tertuang dalam UU No.10 Tahun 2009 pengganti UU No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan.⁴

Sebagai upaya nyata, pada tahun 2007, pemerintah Indonesia giat mencanangkan Visit Indonesia sebagai upaya mempromosikan destinasi pariwisata Indonesia kepada wisatawan mancanegara maupun lokal. Tahun kunjungan tersebut mampu menarik wisatawan untuk berwisata di Indonesia. Sejak adanya kebijakan tentang kepariwisataan itulah, pengembangan sektor pariwisata di Indonesia mulai bermunculan. Salah satunya adalah Provinsi Aceh yang merupakan daerah tujuan wisata yang memiliki potensi pariwisata yang luar biasa indah hingga dikenal dunia. Provinsi Aceh mencakup 23 Kabupaten dan Kota yaitu, Kabupaten Simeulue, Kabupaten Aceh Singkil, Kabupaten Aceh Selatan, Kabupaten Aceh Tenggara, Kabupaten Aceh Timur, Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Pidie, Kabupaten Bireun, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Tamiang, Kabupaten Nagan Raya,

³Gerai Info, *Mendulang Devisa Melalui Pariwisata*, (Jakarta: Departemen Komunikasi Bank Indonesia, 2018), h. 3-4.

⁴Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab II, Pasal 4.

Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Pidie Jaya, Kota Banda Aceh, Kota Sabang, Kota Langsa, Kota Lhokseumawe dan Kota Subulussalam.

Semua Kabupaten dan Kota tersebut berlomba-lomba menggali potensi lokal untuk merintis pariwisata yang berbasis budaya, alam maupun ekonomi. Hal ini juga didukung kekayaan alam dan kearifan lokal, serta Provinsi Aceh mampu menunjukkan eksistensi dan prestasi nasional disektor pembangunan pariwisata.

Salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh yang sedang mengembangkan potensi pariwisata adalah Kabupaten Aceh Singkil. Dengan seiring perkembangannya pembangunan, Kabupaten Aceh Singkil ternyata mempunyai potensi besar bagi pengembangan kegiatan pariwisata dan pangan. Potensi hasil laut dan wisata yang sangat besar serta terbuka untuk dikembangkan. Daya tarik wisatanya merupakan perpaduan yang harmonis antara kekayaan alam, tradisional dan kehidupan masyarakat.

Industri pariwisata yang berkembang baik akan membuka kesempatan terciptanya peluang usaha, kesempatan berwiraswasta, serta terbukanya lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat setempat, bahkan masyarakat dari luar daerah. Terbukti dengan potensi besar tersebut objek wisata Pulau Banyak mulai ramai didatangi wisatawan dalam dan luar negeri pada saat ini.

Menurut Ekonomi Islam, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat telah diterapkan oleh Rasulullah SAW. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan dan partisipasi di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah SAW, sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (*ta'awun*) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lainnya.⁵

Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian dampak potensi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dikarenakan pada saat ini diharapkan

⁵Adib Susilo, "*Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*", Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 2, (Gontor: Agustus, 2016), h. 201.

masyarakat dapat ikut serta berperan aktif dalam membangun sektor pariwisata dan menyumbangkan ide-ide kreatifnya.

Pengembangan potensi-potensi wisata tersebut tidak lepas dari campur tangan pihak pengelola sebagai inisiator dalam rangka mewujudkan Pulau Banyak yang banyak diminati wisatawan. Potensi alam dan budaya yang dimiliki Kecamatan Pulau Banyak memberikan dampak positif bagi pembukaan lapangan kerja baru dan peningkatan kesejahteraan ekonomi warga setempat. Dimana sebelum adanya pembukaan kawasan wisata di Kecamatan Pulau Banyak masyarakat hanya mengandalkan mata pencaharian sebagai tani dan nelayan saja, namun sekarang banyak warga yang mendirikan warung berjualan makanan khas, menawarkan kerajinan tangan serta menyediakan jasa-jasa disekitar objek wisata Pulau Banyak.

Daerah wisata Pulau Banyak merupakan salah satu daerah wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Setiap tahunnya wisata Pulau Banyak selalu mengadakan acara tahunan yakni festival Pulau Banyak internasional, yang diselenggarakan oleh pemerintah dan juga masyarakat yang turut andil dalam acara tahunan tersebut. Dengan acara tahunan ini wisata Pulau Banyak semakin dikenal dunia dan meningkatkan wisatawan yang datang ke Pulau Banyak. Pulau Banyak berlokasi di Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh. Memiliki jarak tempuh 3-4 jam dari pelabuhan Aceh Singkil menuju Pulau Banyak.

Pulau Banyak yang dikelilingi banyak pulau-pulau kecil dan memiliki panorama yang indah, disetiap pulau memiliki keindahannya tersendiri. Terdapat beberapa pulau yang mengelilingi pulau banyak yaitu: Pulau Panjang, Pulau Palambak, Pulau Tapus-tapus, Pulau Sikandang, Ujung Batu Khotib serta lainnya. Disetiap pulau memiliki daya tarik yang khas tersendiri untuk menarik para wisatawan yang datang.

Wisatawan yang berkunjung ke Pulau Banyak dapat menikmati suguhan panorama pantai dengan pasir yang putih dan lembut serta laut yang indah. Wisatawan juga dapat melakukan berbagai aktivitas seperti berkeliling pulau, berenang, berjemur, mengadakan camping pulau, fam trip, snorkeling, panorama

sunset dan sunrise, memancing ditengah laut serta fun surfing dengan musim selancar yang relatif panjang. Dengan banyaknya keunikan di Pulau Banyak dapat dijadikan daya tarik yang memikat wisatawan untuk datang berkunjung.

Dengan mempertimbangkan potensi, serangkaian aktivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan potensi pariwisata, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pariwisata Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil)”**.

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diangkat dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat?
2. Mengapa tingkat perkembangan ekonomi masyarakat di Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil relatif lambat?
3. Bagaimana pengembangan pariwisata di Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.
- b. Untuk mengetahui mengapa tingkat perkembangan ekonomi masyarakat di Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil relatif lambat.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata di Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

- a. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa ide atau gagasan untuk pengembangan objek wisata Pulau Banyak dan sektor pariwisata lainnya.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pariwisata dan dampak pariwisata, sehingga masyarakat dapat bekerjasama dengan pemerintah untuk menjaga, melestarikan dan mengembangkan wisata Pulau Banyak.
- c. Bagi Akademisi atau Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literature dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- d. Bagi penulis untuk menambah wawasan sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

D. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dari penelitian ini adalah:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).⁶ Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis potensi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Pulau Banyak.
2. Dampak adalah pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal

⁶Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 61.

balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.⁷ Dalam penelitian ini penulis hanya melihat dampak pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

3. Pengembangan adalah proses, cara dan upaya meningkatkan mutu agar dapat dipakai untuk berbagai keperluan dalam kehidupan masyarakat modern dan proses kegiatan bersama dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya.⁸ Dalam penelitian ini penulis juga akan melihat pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.
4. Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya alam dan ilmu.⁹ Dalam penelitian ini penulis melihat pariwisata pantai dan laut yang ada di Pulau banyak.
5. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan dalam upaya untuk memberdayakan terutama pada kelompok yang dinilai lemah dan rentan terhadap kemiskinan sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan serta dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan. Dengan demikian keinginan mereka untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi segala kebutuhannya bisa tercapai.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis juga akan meneliti bagaimana masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pengembangan pariwisata untuk memperbaiki situasi dan kondisi dirinya sendiri.

⁷*Ibid.*, h. 303.

⁸*Ibid.*, h. 982.

⁹James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kanisusu, 1987), h. 21.

¹⁰Andi Haris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media", Jurnal, Vol. 8, No. 2, (Makasar: 2014), h. 51.

6. Perspektif adalah kerangka konseptual, seperangkat asumsi-asumsi, seperangkat nilai-nilai dan seperangkat gagasan-gagasan yang mempengaruhi persepsi kita dan memengaruhi tindakan-tindakan dalam suatu situasi.¹¹ Dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti perspektif ekonomi islam dalam menganalisis dampak pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.
7. Ekonomi islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.¹² Dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti bagaimana dampak pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

¹¹Halimatusa'diah, "*Teori dan Perspektif Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi*", Jurnal Perspektif dalam Komunikasi, Vol. 5 No. 2, (Jakarta: Maret 2014), h. 56.

¹²Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 3.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata kekuasaan (*power*)¹³. Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *empowerment*. Untuk memahami konsep *empowerment* dalam ekonomi masyarakat secara tepat dan benar memerlukan upaya pemahaman latar belakang konseptual yang melahirkannya.

Adapun definisi-definisi tersebut antara lain:

- a. Pemberdayaan ekonomi masyarakat (*community empowerment*) seringkali dibedakan dengan pembangunan masyarakat (*community development*) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya dimasyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable*. Konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya sebagai mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.¹⁴
- b. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu pengembangan masyarakat, pengembangan masyarakat adalah suatu proses yang dirancang untuk menciptakan kemajuan kondisi ekonomi dan sosial bagi seluruh warga masyarakat desa dengan partisipasi aktif dan sejauh mungkin dalam mencapai tujuan

¹³Adib Susilo, “*Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*”, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 2, (Gontor: Agustus, 2016), h. 194.

¹⁴Munawar Noor, “*Pemberdayaan Masyarakat*”, Jurnal Ilmiah Civis, Vol. 1, No. 2, (Jakarta: Juli 2015), h. 88.

bersama. Pemberdayaan merupakan suatu upaya menumbuhkan peran serta kemandirian sehingga masyarakat ditingkat individu, kelompok, kelembagaan, maupun komunitas memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik dari sebelumnya, memiliki akses pada sumberdaya, memiliki kesadaran kritis dan melakukan pengorganisasian dan kontrol sosial dari segala aktivitas pembangunan yang dilakukan di lingkungannya.¹⁵

- c. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.¹⁶
- d. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat diartikan sebagai sebuah transisi dari rasa ketidak berdayaan dalam kehidupan untuk kemudian hidup aktif dan mandiri dengan kenyataan untuk membangun kemampuan dalam mengambil tindakan dan mengambil inisiatif untuk lingkungan dan masa depan. kemudian membangun rasa kebersamaan sebagai sesama golongan yang harus selalu terberdayakan sehingga terbentuk lingkungan yang kondusif untuk saling bekerjasama dalam membangun kekuatan bersama, sehingga terarah pada kehidupan yang berdaya dan sejahterah.¹⁷

¹⁵Ardi Wiranata, "Peran PT. Harapan Sawit Sejahtera dalam rangka pemberdayaan masyarakat Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser", Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 3, No.4, (Samarinda: 2015), h. 1540.

¹⁶Emita Devi Hari Putri, "Pengembangan Desa Wisata Sidoakur dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Sidokarto Godean, Sleman", Jurnal Media Wisata, Vol. 14, No. 2, (Yogyakarta: 2016), h. 506.

¹⁷Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam", Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 2, (Gontor: Agustus, 2016), h. 195.

a. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Jadi ide pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan.¹⁸ Pemberdayaan ekonomi merujuk pada kemampuan perorangan khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:¹⁹

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan yang dimaksud bisa diciptakan kelompok itu sendiri atau melalui fasilitas pemerintah.
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini membangun paradigma baru dalam pembangunan, yakni bersifat “*people centered, participatory, empowering and sustainable*”. Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata mempengaruhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya untuk

¹⁸Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT.Refika Adinata, 2009), h.57.

¹⁹Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah dan pembangunan*, (Sumedang: UNPAD Press, 2016), h.49-50.

mencari alternatif terhadap pertumbuhan-pertumbuhan dimasa lalu.²⁰

Konsep Pemberdayaan menetapkan empat indikator tercapainya keberdayaan masyarakat sebagai berikut:²¹

- 1) Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power within*).
- 2) Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power to*).
- 3) Tingkat kemampuan untuk menghadapi hambatan (*power over*).
- 4) Tingkat kemampuan membangun kerjasama dan solidaritas (*power with*).

Dimensi *empowering* dalam arti sempit adalah memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat berupa penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya, pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkang segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

Indikator *empowering* adalah peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan penggunaan teknologi, kesempatan mendapatkan bantuan pemerintah, kesempatan menyampaikan pendapat dalam rapat atau pertemuan, akses bantuan pemahaman hukum, kemungkinan masuk daftar penerima kredit atau pinjaman modal, terbukanya lapangan kerja, penyediaan informasi kerja sama dengan pihak lain, pembangunan fisik berupa jalan dan listrik, pembangunan sosial berupa sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan, ketersediaan lembaga

²⁰*Ibid.*, h. 86.

²¹Hairi Firmansyah, “Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin”, Jurnal Agribisnis Pedesaan, Vol. 2, No. 2, (Banjarbaru: 2012), h. 175.

pendanaan atau permodalan, ketersediaan lembaga pelatihan, pembangunan sarana perekonomian seperti pasar.²²

Dalam upaya meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi:²³

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini juga meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Dalam upaya ini, upaya yang amat pokok adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan, serta akses kedalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar. Masukan pemberdayaan ini menyangkut pembangunan sarana dan pra-sarana dasar baik fisik seperti: irigasi, jalan, listrik, jembatan maupun sekolah, dan juga seperti fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah. Serta sarana dan pra-sarana non fisik seperti: kesediaan lembaga-lembaga

²²Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah dan pembangunan*, (Sumedang: UNPAD Press, 2016), h.69.

²³*Ibid.*, h. 87-88.

pendanaan, pelatihan dan pemasaran di pedesaan, dimana terkonsentrasi penduduk yang keberadaannya amat kurang karena program-program umum yang berlaku untuk semua, tidak selalu menyentuh pada lapisan masyarakat ini.

- 3) Memberdayakan mengandung pula arti melindungi (*protecting*). Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangan berdayaan dalam menghadapi yang kuat.

Oleh karena itu, penulis berpandangan bahwa perlindungan dan pemeliharaan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat dari upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploritasi yang kuat atas yang lemah.

b. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara umum dapat diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar pendampingan masyarakat, sebagai berikut:²⁴

- 1) Belajar dari masyarakat

Prinsip yang paling mendasar adalah prinsip bahwa untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah dari, oleh dan untuk masyarakat. Ini berarti, dibangun pada pengakuan serta kepercayaan akan nilai relevansi pengetahuan tradisional masyarakat serta kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah-masalah sendiri.

²⁴Ravik Karsidi, “Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro”, Jurnal Penyuluhan, Vol. 3, No. 2, (Surakarta Jawa Tengah: 2007), h.137-138.

2) Pendamping sebagai Fasilitator

Masyarakat sebagai pelaku konsekuensi dari prinsip pertama adalah perlunya pendamping menyadari perannya sebagai fasilitator dan bukannya sebagai pelaku atau guru. Untuk itu perlu sikap rendah hati serta ketersediaan untuk belajar dari masyarakat dan menempatkan warga masyarakat sebagai narasumber utama dalam memahami keadaan masyarakat itu. Kalaupun pada awalnya peran pendamping lebih besar, harus diusahakan agar secara bertahap peran itu bisa berkurang dengan mengalihkan prakarsa kegiatan-kegiatan pada warga masyarakat itu sendiri.

3) Saling belajar

Saling berbagi pengalaman salah satu prinsip dasar pendampingan pemberdayaan masyarakat adalah pengakuan akan pengalaman dan pengetahuan tradisional masyarakat. Hal ini bukanlah berarti bahwa masyarakat selamanya benar dan harus dibiarkan tidak berubah. Kenyataan objektif telah membuktikan bahwa dalam banyak hal perkembangan pengalaman dan pengetahuan tradisional masyarakat tidak sempat mengejar perubahan-perubahan yang terjadi dan tidak lagi dapat memecahkan masalah-masalah yang berkembang. Namun sebaliknya, telah terbukti pula bahwa pengetahuan modern dan inovasi dari luar yang diperkenalkan oleh orang luar tidak juga memecahkan masalah mereka.

Lebih lanjut, Ibrahim dan Iranto mengungkapkan prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai berikut:²⁵

- 1) Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian integral dari proses pembangunan masyarakat.
- 2) Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan dan pelestarian prasarana yang akan dan telah dibangun.
- 3) Pemberdayaan masyarakat menempatkan manusia sebagai subjek pembangunan.
- 4) Pemberdayaan masyarakat berusaha membantu masyarakat mengenal potensinya dan mengembangkannya menjadi berdaya guna.
- 5) Pemberdayaan masyarakat berusaha meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat yang produktif, kreatif dan mampu secara mandiri berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan.
- 6) Pemberdayaan masyarakat memberikan kepercayaan, kesempatan dan keleluasaan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensinya.
- 7) Pemberdayaan masyarakat mengembangkan tumbuhnya partisipasi masyarakat yang berupa tenaga, pikiran dan materi.
- 8) Pemberdayaan masyarakat dilandasi filsafat menolong dirinya sendiri dan partisipasi anggota masyarakat.

Secara praktis upaya yang merupakan pengarah sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat maka pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas rakyat pula, sehingga baik sumber daya manusia ataupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat segera ditingkatkan produktivitasnya. Maka rakyat dan lingkungannya

²⁵Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah dan pembangunan*, (Sumedang: UNPAD Press, 2016), h.76-77.

mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah ekonomis. Rakyat miskin atau yang berada pada posisi belum termanfaatkan secara penuh potensinya, akan meningkat bukan hanya status ekonominya, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pemberdayaan tidak saja menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi tetapi juga nilai tambah sosial dan budaya sehingga partisipasi masyarakat dapat meningkatkan akselerasi kehidupan rakyat.²⁶

c. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Tujuan dan sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilihat sebagai berikut:²⁷

- 1) Tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah:
 - a) Membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin, marjinal dan kaum kecil, antarlain buruh tani, masyarakat terbelakang serta masyarakat miskin.
 - b) Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

²⁶*Ibid.*, h.85-86.

²⁷*Ibid.*, h.70-71.

- 2) Sasaran program pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mencapai kemandirian adalah:
 - a) Terbukanya kesadaran dan tumbuhnya keterlibatan masyarakat akar rumput dalam mengorganisir diri untuk kemajuan dan kemandirian bersama.
 - b) Diperbaikinya kehidupan kaum rentan, lemah, tak berdaya, miskin dengan kegiatan-kegiatan peningkatan pemahaman, peningkatan pendapatan dan usaha-usaha kecil diberbagai bidang ekonomi kearah swadaya.
 - c) Meningkatkan kemampuan dan kinerja kelompok dalam keterampilan teknis dan manajemen untuk perbaikan produktivitas dan pendapatan mereka.

Berdasarkan konsep pembangunan masyarakat yang menekankan pada pemberdayaan maka diformulasikan sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang tinggal di kawasan sekitar pesisir sebagai berikut:²⁸

- 1) Tersedianya dan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang terdiri dari sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana produksi secara lokal yang memungkinkan masyarakat dapat memperolehnya dengan harga murah dan kualitas yang baik.
- 3) Meningkatnya peran kelembagaan masyarakat sebagai wadah aksi kolektif (*collective action*) untuk mencapai tujuan-tujuan individu. Terciptanya kegiatan-kegiatan ekonomi produktif di daerah yang memiliki ciri-ciri berbasis sumberdaya lokal (*resource-based*), memiliki pasar yang jelas (*market-based*), dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan kapasitas

²⁸Victor P.H. Nikijuluw, "Populasi dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir serta Strategi Pemberdayaan Mereka dalam Konteks Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Secara Terpadu", Jurnal Paradigma Pemberdayaan Sosial Ekonomi, Vol. 13, No. 1, (Yogyakarta: 2003), h. 7.

sumber daya (*environmental-based*), dimiliki dan dilaksanakan serta berdampak bagi masyarakat lokal (*local society-based*), dan dengan menggunakan teknologi maju tepat guna yang berasal dari proses pengkajian dan penelitian (*scientific-based*).

- 4) Terciptanya hubungan transportasi dan komunikasi sebagai basis atau dasar hubungan ekonomi yang baik.
- 5) Terwujudnya struktur ekonomi Indonesia yang berbasis pada kegiatan ekonomi di wilayah pesisir dan laut sebagai wujud pemanfaatan dan pendayagunaan sumberdaya alam.
- 6) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 7) Meningkatkan kerukunan hidup yang dilandasi nilai-nilai religi dan demokrasi.
- 8) Menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam baik sumber daya alam yang dapat diperbarui maupun sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.
- 9) Meningkatkan indeks pembangunan masyarakat (IPM) dibidang pendidikan, kesehatan dan daya beli.
- 10) Meningkatkan rasa kebersamaan dan melestarikan budaya gotong royong.²⁹

Lebih lanjut, *World Bank* pada tahun 2002 mensyaratkan hal-hal yang perlu diperhatikan untuk terjaminnya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang menyangkut:

- 1) Perbaikan modal finansial, berupa perencanaan ekonomi makro dan pengelolaan fiskal.
- 2) Perbaikan modal fisik, berupa prasarana, bangunan, mesin dan juga pelabuhan.
- 3) Perbaikan modal SDM, berupa perbaikan kesehatan dan pendidikan yang relevan dengan pasar kerja.

²⁹Darto, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Desa Wisata”, Majalah Ilmiah UNIKOM, Vol. 15, No. 1, (Jawa Barat: Universitas Padjadjaran), h. 67.

- 4) Pengembangan modal sosial yang menyangkut keterampilan dan kemampuan masyarakat, kelembagaan, kemitraan dan norma hubungan sosial yang lain.
- 5) Pengelolaan sumber daya alam, baik yang bersifat komersial maupun non-komersial bagi perbaikan kehidupan manusia termasuk air bersih, energi, serat, pengelolaan limbah, stabilitas iklim dan beragam layanan penunjangnya.

2. Teori Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Ekonomi islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.

Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produksi yang langka untuk diproduksi dan dikonsumsi. Hakikat ekonomi islam itu merupakan penerapan syariat dalam aktivitas ekonomi. Pengertian ini sangat tepat untuk dipakai dalam menganalisis persoalan-persoalan aktivitas ekonomi ditengah masyarakat. Misalnya perilaku konsumsi masyarakat yang dinaungi oleh ajaran islam.³⁰

Ilmu ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi maupun konsumsi berdasarkan syariat islam yang bersumber Al-qur'an dan As-sunnah serta Ijma para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

³⁰Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 2-3.

b. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi islam secara garis besar ada beberapa bagian, yaitu:³¹

- 1) Tauhid: Prinsip tauhid ini dikembangkan dari adanya keyakinan bahwa seluruh sumber daya yang ada di bumi adalah ciptaan Allah Swt, sedangkan manusia hanya diberi amanah untuk memiliki, mengelola dan memanfaatkannya untuk sementara. Prinsip ini juga dikembangkan dari keyakinan bahwa seluruh aktivitas manusia termasuk aktivitas ekonominya diawasi oleh Allah Swt.
- 2) Akhlak: Prinsip ini merupakan bentuk dari pengalaman sifat-sifat utama yang dimiliki Nabi dan Rasul-Nya dalam seluruh kegiatan ekonomi, yaitu *shidiq* (benar), *tabligh* (menyampaikan kebenaran), *amanah* (dapat dipercaya), dan *fatimah* (intelektual).
- 3) Keseimbangan: Keseimbangan merupakan nilai dasar yang memengaruhi berbagai aspek tingkah laku ekonomi seorang muslim. Prinsip keseimbangan ini tidak hanya diarahkan untuk dunia dan akhirat saja, tetapi juga berkaitan dengan kepentingan perorangan dan kepentingan umum serta keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- 4) Kebebasan Individu: Kebebasan ekonomi adalah tiang utama dalam struktur ekonomi islam, karena kebebasan ekonomi bagi setiap individu akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian yang berkeadilan.
- 5) Keadilan: Keadilan merupakan dasar sekaligus tujuan dari semua tindakan manusia dalam kehidupan.

³¹*Ibid.*, h. 16-18.

c. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi islam adalah sebagaimana tujuan islam itu sendiri, yaitu segala aturan yang diturunkan Allah SWT. Dalam sistem islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapus kejahatan, kesengsaraan dan kerugian pada seluruh ciptaan-Nya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan baik di dunia maupun di akhirat.

Ilmu ekonomi islam memiliki tujuan yang berbeda dengan ilmu ekonomi konvensional. Secara umum tujuan ekonomi islam adalah terpenuhi dan terpeliharanya *maqasid syari'ah* sehingga tercapai *falah* atau kesejahteraan dunia dan akhirat.³²

Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif. Semakin banyak manusia terlibat dalam aktivitas ekonomi maka semakin baik, sepanjang tujuan dari prosesnya sesuai dengan ajaran islam. Ketakwaan kepada Tuhan tidak berimplikasi pada penurunan produktivitas ekonomi, sebaliknya justru membawa seseorang untuk lebih produktif. Kekayaan dapat mendekatkan kepada Tuhan selama diperoleh dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai islam.³³

d. Karakteristik Ekonomi Islam

Ada empat nilai-nilai utama yang terdapat dalam ekonomi islam sehingga menjadi karakteristik ekonomi islam, yaitu:³⁴

- 1) *Istiqhad Rabbani* (Ekonomi Ketuhanan): Semua aktivitas ekonomi dalam islam harus dilakukan sesuai dengan syariatnya dan niat ikhlas maka akan bernilai ibadah di sisi Allah.

³²Isnaini Harahap dan M. Ridwan, *The Handbook of Islamic economic*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 28.

³³Muhammad Arif, *Filsafat Ekonomi Islam*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), h. 15.

³⁴Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 10-11.

- 2) *Istiqhad Akhlaqi* (Ekonomi Akhlak): Setiap muslim terikat oleh iman dan akhlak yang harus diaplikasikan dalam setiap aktivitas ekonomi.
- 3) *Istiqhad Insani* (Ekonomi Kerakyatan): Allah memberikan kepada manusia beberapa kemampuan dan sarana, oleh karena itu manusia wajib beramal dan berinovasi dalam setiap kegiatannya.
- 4) *Istiqhad Washathi* (Ekonomi Pertengahan): Karakteristik islam adalah sikap pertengahan, seimbang (*tawazun*) yang berarti dalam kehidupan termasuk aktivitas ekonomi antara aspek dunia dan akhirat haruslah seimbang.

Al-qur'an mendorong umat islam untuk menguasai dan memanfaatkan sektor-sektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih luas serta komprehensif, seperti perdagangan, industri, pertanian, keuangan, jasa dan sebagainya. Yang ditujukan untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama.

B. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, *output* perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.³⁵

Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan

³⁵Asti Oktari, "*Pengaruh Tingkat Investasi dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto*", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h.15.

berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.³⁶

Pertumbuhan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal. Dalam hal ini, berarti pembangunan ekonomi merupakan suatu tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.³⁷

Terdapat delapan indikator dalam mengukur peningkatan kesejahteraan ekonomi, yaitu:³⁸

1. Pendapatan
2. Konsumsi atau pengeluaran keluarga
3. Keadaan tempat tinggal
4. Fasilitas tempat tinggal
5. Kesehatan anggota keluarga
6. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
7. Kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan
8. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

³⁶*Ibid.*, h. 15-16.

³⁷*Ibid.*, h. 16.

³⁸Henry J.D. Tamboto dan Allen Manongko, *Model Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir*, (Malang: Seribu Bintang, 2019), h. 50-51.

1. Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara umum, antara lain:³⁹

- a. Sumber daya alam.
- b. Jumlah dan mutu pendidikan penduduk.
- c. Ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Sistem sosial.
- e. Pasar.

Secara umum, faktor produksi merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:⁴⁰

- a. Sumber daya alam merupakan faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi. Negara dengan sumber daya alam yang melimpah cenderung akan mudah berkembang dibandingkan dengan negara yang hanya memiliki sumber daya yang sangat minim.
- b. Modal merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Modal berfungsi sebagai alat pendorong perkembangan ekonomi dan sebagai sumber untuk menaikkan tenaga produksi.
- c. Kemajuan Teknologi berkaitan dengan perubahan metode produksi sehingga mampu meningkatkan produktifitas buruh, modal dan sektor produksi lain.

³⁹Asti Oktari, “Pengaruh Tingkat Investasi dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h.23-24.

⁴⁰Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), h. 85-88.

2. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.⁴¹

Dalam islam, pembangunan pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia yang terletak pada terpeliharanya agama (*hifz ad-din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*) dan harta (*mal*) yang biasa disebut dengan *maqasid syari'ah*. Dengan demikian kesejahteraan dalam ekonomi islam adalah sebuah kondisi dimana *maqasid syari'ah* terjamin keberadaannya dalam kehidupan manusia.⁴²

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.⁴³

Sebagaimana yang telah digambarkan dalam Q.S. Nuh (71): 10-12

⁴¹Asti Oktari, "Pengaruh Tingkat Investasi dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h.24-25.

⁴²Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), h. 6-7.

⁴³Asti Oktari, "Pengaruh Tingkat Investasi dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 25.

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾
وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾

Artinya:

*(10)Maka Aku katakan kepada mereka: Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, (11)Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, (12)Dan membanyakkkan harta dan anak-anakmu dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula didalamnya) untukmu sungai-sungai.*⁴⁴

Dari ayat tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun). Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemiskinan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada Tuhannya, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.⁴⁵

C. Pengembangan Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Dalam bahasa Inggris, wisata disebut dengan *tour* yang berarti berdarmawisata atau berjalan-jalan melihat pemandangan. Secara etimologis, pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “pari” berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan “wisata” berarti perjalanan atau bepergian. Berdasarkan arti kata ini, pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari satu tempat ketempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu.⁴⁶

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), Nuh, (71): 10-12.

⁴⁵Asti Oktari, “Pengaruh Tingkat Investasi dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 26.

⁴⁶Bungaran Antonius Simanjuntak, et. al., *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), h. 1-3.

Menurut instruksi Presiden No.9 tahun 1969 ruang lingkup kegiatan kepariwisataan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan promosi, perjalanan dengan segala fasilitas-fasilitas yang diperlukan, akomodasi, rekreasi, perjalanan-perjalanan dan fasilitas-fasilitas lainnya yang diperlukan oleh para wisatawan.⁴⁷ Menurut UU No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek wisata dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.⁴⁸ Sedangkan pengertian pariwisata menurut UU No.10 tahun 2009 berbagai macam kegiatan wisatawan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah.⁴⁹

2. Industri Pariwisata

Pariwisata telah menjadi industri terbesar dan memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. *World Tourism Organization* memperkirakan bahwa pada tahun 2020 akan terjadi peningkatan sebesar 200% terhadap angka kunjungan wisatawan dunia saat ini. Pariwisata modern saat ini juga dipercepat oleh proses globalisasi dunia sehingga menyebabkan terjadinya interkoneksi antar bidang, antar bangsa dan antar individu yang hidup di dunia ini. Perkembangan teknologi informasi juga mempercepat dinamika globalisasi dunia, termasuk juga didalamnya perkembangan dunia hiburan, rekreasi dan pariwisata.⁵⁰

⁴⁷Intruksi Presiden Republik Indosnesia Nomor 9 Tahun 1969, Bab I, Pasal I.

⁴⁸Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, Bab I, Pasal I.

⁴⁹Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab I, Pasal I.

⁵⁰I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*, (Yogyakarta: Deepublish 2014), h. 1.

Defenisi pariwisata yang dipandang dari dimensi industri atau bisnis memfokuskan pada keterkaitan antara barang dan jasa untuk memfasilitasi perjalanan wisata. Pariwisata juga dianggap sebagai kumpulan usaha yang menyediakan barang dan jasa untuk memfasilitasi kegiatan bisnis, bersenang-senang dan memanfaatkan waktu luang yang dilakukan jauh dari lingkungan tempat tinggalnya.⁵¹

Didalam industri pariwisata terdapat berbagai usaha pariwisata yaitu usaha yang menyediakan barang atau jasa sebagai pemenuhan kebutuhan wisatawan dengan penyelenggaraan pariwisata. Usaha pariwisata merupakan kegiatan bisnis yang berhubungan langsung dengan kegiatan wisata, sehingga tanpa keberadaannya pariwisata tidak dapat berjalan dengan baik. Adanya usaha pariwisata juga didukung oleh usaha-usaha lain karena industri pariwisata adalah industri yang multisektor.

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari peran serta masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan adanya situasi dan kondisi masyarakat yang memiliki pola berpikir yang sadar wisata. Penerapan sikap sadar wisata diharapkan akan mengembangkan pemahaman dan pengertian yang proporsional diantara berbagai pihak, sehingga akan mendorong masyarakat untuk berperan serta dalam pengembangan pariwisata. Tujuan pembangunan kepariwisataan melalui pemberdayaan masyarakat dapat terwujud apabila pembangunan tersebut bukan hanya pembangunan ekonomi semata, tetapi pembangunan yang bersifat sosial dan budaya. Diharapkan kepariwisataan yang berkembang tidak saja memperkuat ketahanan sosial budaya masyarakat setempat namun lebih luas lagi akan memperkuat ketahanan sosial, budaya dan negara.⁵²

Peraturan pemerintah No.67 tahun 1996, menjelaskan bahwa usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata,

⁵¹*Ibid.*, h. 17.

⁵²Anak Agung Istri Andriyani, *et. al.*, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial dan Budaya”, *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 23 No. 1, (Yogyakarta: 2017), h.3-5.

menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik pariwisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dalam bidang tersebut.

Berdasarkan Industri pariwisata yang telah berkembang di dunia maka objek material dari ilmu pariwisata dapat dikelompokkan menjadi tujuh, yakni:⁵³

- a. Jasa akomodasi (*accommodation services*), yakni industri yang meliputi jasa hotel dan motel, pusat liburan dan *home industry service*, jasa penyewaan *furniture* untuk akomodasi, *youth hostel service*, jasa training anak-anak dan pelayanan kemping, pelayanan kemping dan *caravan*, *sleeping car service*, *time share*, *bed and breakfast* dan pelayanan sejenisnya.
- b. Jasa penyediaan makanan dan minuman (*food and beverage serving services*) termasuk kedalam industri ini adalah full restoran dan rumah makan, kedai nasi, *catering service*, *cafe*, *bar* dan sejenis yang menyediakan makanan dan minuman bagi wisatawan.
- c. Jasa transportasi wisata (*passenger transport services*). Yang termasuk kelompok ini antara lain, jasa angkutan darat seperti bis, kereta api, taxi serta mobil carteran. Jasa angkutan perairan baik laut, danau maupun sungai meliputi jasa penyeberangan wisatawan, *cruise ship* dan sejenisnya. Dan terakhir adalah jasa angkutan udara melalui perusahaan-perusahaan airlines. Disamping itu, sektor pendukung antara lain *navigation and aid service*, *station bis*, jasa pelayanan parkir penumpang dan lainnya.
- d. Jasa pemanduan dan biro perjalanan wisata (*travel agency tour operator and tourist guide services*). Yang termasuk kepada kelompok ini antara lain, agen perjalanan, konsultan perjalanan, biro perjalanan wisata, pemimpin perjalanan dan yang sejenisnya.

⁵³I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*, (Yogyakarta: Deepublish 2014), h. 10-11.

- e. Jasa pagelaran budaya (*cultural services*). Jasa pagelaran tari dan fasilitas pelayanan tarian. Biro pelayanan penari dan sejenisnya, jasa pelayanan museum kecuali gedung dan tempat bersejarah, pemeliharaan gedung dan tempat bersejarah, *botanical and zoological garden services*, pelayanan pada perlindungan alam termasuk suaka margasatwa.
- f. Jasa rekreasi dan hiburan (*recreation and other entertainment services*). Yang termasuk kedalam kelompok ini adalah pelayanan olahraga dan olahraga rekreasi, pelayanan pantai, pelayanan taman bertema, taman-taman hiburan, pelayanan pameran dan sejenisnya.
- g. Jasa keuangan pariwisata (*miscellaneous tourism services*). Yang termasuk kelompok ini adalah jasa keuangan, asuransi, tempat penukaran mata uang dan sejenisnya.

D. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ditengah-tengah pengarus utamaan faham materialisme dan hedonisme yang terjadi saat ini, pemberdayaan masyarakat semata-mata ditunjukkan kepada pencapaian-pencapaian yang bersifat materialis (kasat mata), seperti halnya kekayaan, penguasaan teknologi tinggi, sarana prasarana umum yang berkualitas, dll. Sebagai agama yang memiliki karakteristik *wasathiyah* (seimbang), maka pemberdayaan tidak hanya berfokus pada target-target pencapaian secara material belaka, tetapi juga mencakup target-target immaterial (tidak kasat mata) seperti halnya ketauhidan (akidah), ibadah dan akhlak (kepribadian).⁵⁴

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah Saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan dan partisipasi ditengah-tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintah Rasulullah Saw. Sehingga mempunyai prinsip untuk selalu

⁵⁴Mahbud Kholis, "*Peran Home Industri Jelly "Ls" Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*", (Skripsi: Fakultas Syariah dan Bisnis Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015), h. 48.

menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (*ta'awun*) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain⁵⁵

Islam sebagai agama satu-satunya yang diridhai Allah memandang pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebagai salah satu cara agar manusia tersebut dapat terhindar dari kejahiliyahan dan dapat secara mandiri berusaha untuk mengubah nasib kehidupannya seperti yang terdapat dalam firman Allah dalam surah Al-Anfal (8): 53 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ
وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya:

*(Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*⁵⁶

Berdasarkan ayat diatas yaitu menjelaskan bahwa Allah memberitahukan tentang keadilan-Nya yang sempurna dalam ketetapan hukum-Nya. Dimana Allah tidak akan merubah nikmat yang dikaruniakan kepada seseorang, melainkan karena dosa yang dilakukannya. Allah sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum dengan cara menggantinya dengan siksaan. Sehingga mereka sendiri mengubah nikmat yang mereka terima dengan kekafiran, seperti apa yang telah dilakukan oleh orang-orang kafir Mekah, berbagai macam makanan dilimpahkan kepada mereka dan

⁵⁵Adib Susilo, “*Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*”, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 2, (Gontor: Agustus, 2016), h. 201.

⁵⁶Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), Al-Anfal, (8): 53.

diutus-Nya Nabi SAW kepada mereka. kesemuanya itu mereka balas dengan kekafiran, menghambat jalan Nabi SAW dan memerangi kaum mukminin.⁵⁷

Kesejahteraan ekonomi masyarakat sebenarnya telah dijamin oleh Allah SWT sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surah Hud ayat (11): 6 yang berbunyi:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۚ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

Artinya:

*Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Alla-lah yang memberi rezekinya, dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semua tertulis dalam kitab nyata (Lauh mahfuzh).*⁵⁸

Menurut Azhari Akmal Tarigan melalui ayat diatas kita bisa memahami bahwa setiap makhluk telah dijamin Allah rezekinya. Namun bukan berarti dapat memperolehnya tanpa usaha. Harus disadari bahwa yang menjamin itu adalah Allah yang menciptakan makhluk serta hukum-hukum yang mengatur makhluk dan kehidupannya. Bukankah manusia telah terikat dengan hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya. Kemampuan tumbuh-tumbuhan untuk memperoleh rezekinya serta orang-orang yang menghiasi tubuh manusia dan binatang adalah bagian dari jaminan rezeki Allah.⁵⁹

⁵⁷Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003), h. 65.

⁵⁸Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), Hud, (11): 6.

⁵⁹Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 116.

Indikator keberdayaan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam dapat dijelaskan sebagai berikut:⁶⁰

1. Kebebasan mobilitas (ke pasar, bioskop, rumah ibadah) khususnya jika mampu berpergian sendiri tanpa bantuan jasa transportasi.
2. Kemampuan membeli komoditas kecil; kebutuhan pokok ataupun kebutuhan pribadi, terlebih dengan biaya sendiri.
3. Kemampuan membeli komoditas besar; kebutuhan sekunder dan tersier, terlebih dengan uang sendiri.
4. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga sendiri (bersama suami istri), misalnya renovasi rumah, membuat usaha, dan lain-lain.
5. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga untuk menentukan keturunan, pekerjaan di luar rumah, membeli perhiasan, tanah, dan sebagainya.
6. Kesadaran hukum dan politik.
7. Keterlibatan dalam mengaspirasi suara.
8. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga; memiliki rumah, tanah, asset produktif dan tabungan.

Indikator lain menyatakan bahwa terdapat empat kunci elemen yang menjadi syarat masyarakat bisa dibilang telah terberdayakan, yaitu:⁶¹

1. Mempunyai informasi yang kuat sehingga selalu mengetahui peluang dan tidak tinggal diam dengan penyalahgunaan kebijakan.
2. Masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan.
3. Akuntabilitas, dapat mempertanggung jawabkan segala dana yang sudah dapat dikelola masyarakat sendiri.
4. Masyarakat sudah mampu mengorganisir kekuatan mereka sendiri sehingga dapat memobilisasi sumber daya untuk mengatasi masalah kepentingan umum.

⁶⁰Adib Susilo, “*Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*”, Jurnal Ekonomin Syariah, Vol. 1, No. 2, (Gontor: 2016), h. 196-197.

⁶¹*Ibid.*, h. 197.

E. Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pariwisata dalam perspektif ekonomi islam menurut masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata dengan trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai islam.

Islam sebagai agama satu-satunya yang diridhai Allah memandang objek wisata pantai (laut) adalah sebagai karunia dari Allah kepada hambanya, seperti yang terdapat dalam firman Allah dalam Surat An-Nahl (16): 14 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِمَّا كُلُوا مِنْهُ حَمًّا طَرِيًّا وَنَسَخَرْنَا مِنْهُ حُلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya:

*Dan Dia-lah Allah yang maha menundukkan (lautan untuk mu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan kamu melihatbahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.*⁶²

Berdasarkan ayat diatas di dalam tafsir Kementrian Agama dijelaskan bahwa Allah Swt menyebutkan nikmat-nikmat yang terdapat di lautan yang diberikan kepada hambaNya. Dijelaskan bahwa Dia yang telah mengendalikan lautan untuk manusia. Maksudnya ialah mengendalikan segala macam nikmatNya yang terdapat di lautan agar manusia dapat memperoleh makanan dari lautan itu berupa daging yang segar, yaitu segala macam jenis ikan yang diperoleh manusia dengan jalan menangkapnya. Disamping nikmat ikan yang telah disiapkan Allah di lautan, terdapat nikmat lain yang disebut dengan *hilayatan* atau perhiasan. Disamping itu Allah juga

⁶²Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), An-Nahl, (16): 14.

telah menundukkan laut sehingga ia bisa dijadikan sarana lalu lintas pelayaran, baik oleh kapal layar ataupun kapal mesin. Melalui laut manusia dapat mengunjungi berbagai tempat, negara, apakah untuk berdagang mencari karunia Allah ataupun hanya sekedar berekreasi, melihat tanda kebesaran Allah Swt.⁶³

Produk dan jasa wisata, objek wisata dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata syariah religi saja.

2. Karakteristik Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), pariwisata syariah mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kemaslahatan umum.
- b. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan.
- c. Menghindari kemusyrikan dan khufarat.
- d. Menghindari maksiat.
- e. Menjaga perilaku, etika dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila.
- f. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan.
- g. Bersifat universal dan inklusif.
- h. Menjaga kelestarian lingkungan.
- i. Menghormati nilai-nilai sosial dan budaya serta kearifan lokal.

Segala bentuk penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah boleh dilakukan dengan syarat mengikuti ketentuan yang sesuai dengan aturan syariah antara lain:⁶⁴

⁶³ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 38.

⁶⁴Fahadil Amin Al Hasan, “*Penyelenggara Pariwisata Halal di Indonesia*”, Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum, Vol. 2, No. 1, (Surakarta: 2017), h. 69-71.

a. Prinsip umum penyelenggaraan pariwisata syariah

Penyelenggaraan wisata wajib:

- 1) Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan dan kemungkar.
- 2) Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual.

b. Ketentuan terkait wisatawan

Wisatawan wajib memenuhi ketentuan-ketentuan berikut:

- 1) Berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah dengan menghindarkan diri dari syirik, maksiat, munkar dan kerusakan.
- 2) Menjaga kewajiban ibadah selama berwisata.
- 3) Menjaga akhlak mulia.
- 4) Menghindari destinasi wisata yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

c. Ketentuan destinasi wisata

Destinasi wisata wajib diarahkan pada ikhtiar untuk:

- 1) Mewujudkan kemaslahatan umum.
- 2) Pencerahan, penyegaran dan penenangan.
- 3) Memelihara amanah, keamanan dan kenyamanan.
- 4) Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif.
- 5) Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan.
- 6) Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.

Destinasi wisata wajib memiliki:

- 1) Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah.
- 2) Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya sertifikat halal MUI.

Destinasi wisata wajib terhindar:

- 1) Kemusyrikan dan kufarat.

- 2) Maksiat, zina, pornografi, minuman keras, narkoba dan perjudian.
 - 3) Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
- d. Ketentuan terkait pemandu wisata syariah
- Pemandu wisata syariah wajib memiliki ketentuan berikut ini:
- 1) Memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas.
 - 2) Berakhlak mulia, komunikatif, ramah, jujur dan bertanggung jawab.
 - 3) Memiliki kompetensi kerja sesuai standar profesi yang berlaku yang dibuktikan dengan sertifikat.
 - 4) Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai dan prinsip-prinsip syariah.
- e. Ketentuan terkait hotel syariah
- 1) Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila.
 - 2) Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi dan tindak asusila.
 - 3) Makanan dan minuman yang disediakan oleh hotel syariah wajib mendapatkan sertifikat halal dari MUI.
 - 4) Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci.
 - 5) Pengelola dan karyawan hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah.

- 6) Hotel syariah wajib memiliki pedoman dan panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah
- 7) Hotel syariah wajib menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dalam melakukan pelayanan.

F. Kajian Terdahulu

Adapun karya ilmiah dengan tema Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Pengembangan Pariwisata terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagai pendukung dalam penelitian ini, diantaranya:

Tabel 2.1

Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Andi Maya Purnama sari (2011)	Pengembangan Masyarakat untuk Pariwisata di kampung wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan	Metode Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif, serta melakukan penyebaran kuesioner. Dari hasil penelitian kesesuaian Pariwisata Toddabojo dengan kriteria pariwisata berbasis masyarakat yang dianalisis dari persepsi masyarakat, pengelolaan fasilitas wisata, instansi pemerintahan dan kelompok Tani Satria diperoleh hasil bahwa secara umum, kondisi Kampung Toddabojo sudah sesuai dengan kriteria pariwisata berbasis masyarakat saat ini. Dapat disimpulkan bahwa kondisi Kampung Toddabojo saat ini sudah berbasis masyarakat, meski belum optimal.	Persamaan: sama-sama membahas tentang pengembangan masyarakat melalui pariwisata. Perbedaan: Pada penelitian terdahulu ini mengambil data menggunakan kuesioner serta tidak membahas dalam perspektif islam.
2	Emmita Devi Hari	Pengembangan desa	Metode penelitian ini adalah kualitatif	Persamaan:

	Putri (2016)	wisata Sidoakur dalam upaya pemberdayaan masyarakat Sidokarto Godean, Sleman	deskriptif. Dari penelitian ini usaha yang dilakukan pemerintah Kabupaten Sleman dalam pengembangan Desa Wisata Sidoakur adalah pemerintah Sleman memberikan bantuan dana melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri Pariwisata. Pemberdayaan yang terlihat adalah dengan pengelolaan lingkungan dan kebudayaan dilakukan warga dengan cara penghijauan (Sistem Penyimpanan Air Hujan) SPAH, Serta pertanian dan perikanan yang dikelola oleh seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai usia.	Sama-sama membahas pengembangan wisata dalam pemberdayaan masyarakat. Perbedaan: Pada penelitian terdahulu ini tidak membahas dalam perspektif islam.
3	I Ketut Kartha Dinata, I Ketut Sardiana dan Ni Wayan Siti (2011)	Pemberdayaan potensi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis pertanian di Kecamatan Petang Kabupaten Badung Provinsi Bali	Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dari penelitian ini metode dan strategi pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan terutama pendamping dirasakan sangat efektif oleh masyarakat. Dapat dilihat bahwa program pemberdayaan yang dilakukan pemerintah telah berhasil dalam pemberdayaan masyarakat.	Persamaan: Sama-sama membahas pengembangan wisata dalam pemberdayaan masyarakat. Perbedaan: Pada penelitian terdahulu ini tidak membahas dalam perspektif islam, objek penelitian adalah pariwisata berbasis pertanian.
4	Dewi Winarni	Potensi desa melalui	Metode penelitian ini adalah pendekatan normatif.	Persamaan: Sama-sama

	Susyanti (2013)	pariwisata pedesaan	Dari penelitian ini hasil survey ke beberapa desa wisata dapat diketahui bahwa masyarakat desa belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai yang mengelola desa wisata. Pengetahuan tentang pengelolaan desa wisata merupakan suatu keterampilan yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat desa wisata yang sudah ada ataupun bagi masyarakat yang ingin mengembangkan desanya menjadi sebuah desa wisata. Untuk itu maka perlu dikembangkan suatu pengetahuan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola desa wisata.	membahas tentang pengembangan daerah melalui sektor wisata. Perbedaan: Pada penelitian terdahulu ini tidak mengaitkan wisata dengan pemberdayaan ekonomi.
5	Mustagin, Desy Kusniawati, Nufa Pramina Islami, Baruna Setyaningrum, Eni Prasetyawati (2017)	Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata di Desa Bumiaji	Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dari penelitian ini Desa wisata merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat petani dalam rangka meningkatkan pendapatan petaninya. Melalui program wisata yang mendukung, Desa Bumiaji merupakan Desa yang memiliki kawasan pertanian dan sekaligus sebagai kawasan wisata berbasis alam yang mendukung. Dengan adanya desa wisata maka masyarakat bisa berpartisipasi dalam rangka mensukseskan program desa wisata.	Persamaan: Sama-sama membahas pengembangan wisata dalam pemberdayaan masyarakat. Perbedaan: Pada penelitian terdahulu ini tidak membahas dalam perspektif islam. Kawasan penelitian adalah pertanian.
6	Anak Agung Istri Andriyani, Edhi	Pemberdayaan masyarakat melalui	Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dari penelitian ini disimpulkan <i>Pertama</i> , Proses pemberdayaan	Persamaan: Sama-sama membahas pengembangan

	Martono, Muhammad (2017)	pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah (Studi di Desa Wisata Panglipuran Bali)	masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Panglipuran melalui tiga tahapan yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pemberian daya. <i>Kedua</i> , peran pemerintah dibutuhkan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan pra-sarana akomodasi objek wisata. <i>Ketiga</i> , Masyarakat setempat diharapkan selalu menjaga kebersihan, kerapian, keasrian, kenyamanan dan keamanan lingkungan. Usaha-usaha yang dapat dilakukan yaitu merawat bangunan-bangunan tradisional yang dimiliki dengan memperhatikan kebersihan bangunan dan lingkungan sekitarnya.	wisata dalam pemberdayaan masyarakat. Perbedaan: Pada penelitian terdahulu ini tidak membahas dalam perspektif islam.
7	Marta Dina Narulita (2017)	Pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pengembangan desa wisata Cihideung, Kabupaten Bandung Barat	Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian ini bentuk pemberdayaan ekonomi di desa Cihideung secara umum belum berjalan dengan baik. Pemerintah daerah yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat sebagai pelaksana dilapangan yang ditunjuk oleh pemerintah pusat yakni Kementrian Pariwisata dan Ekonomi kreatif untuk program PNPM Mandiri Pariwisata hanya memberikan bantuan perlengkapan dan pelatihan kepada kelompok – kelompok dari unit pariwisata saja, sedangkan untuk kelompok petani bunga yang banyak bermukim di desa Cihideung	Persamaan: Sama-sama membahas pengembangan wisata dalam pemberdayaan masyarakat. Perbedaan: Pada penelitian terdahulu ini tidak membahas dalam perspektif islam. Kawasan penelitian adalah pertanian.

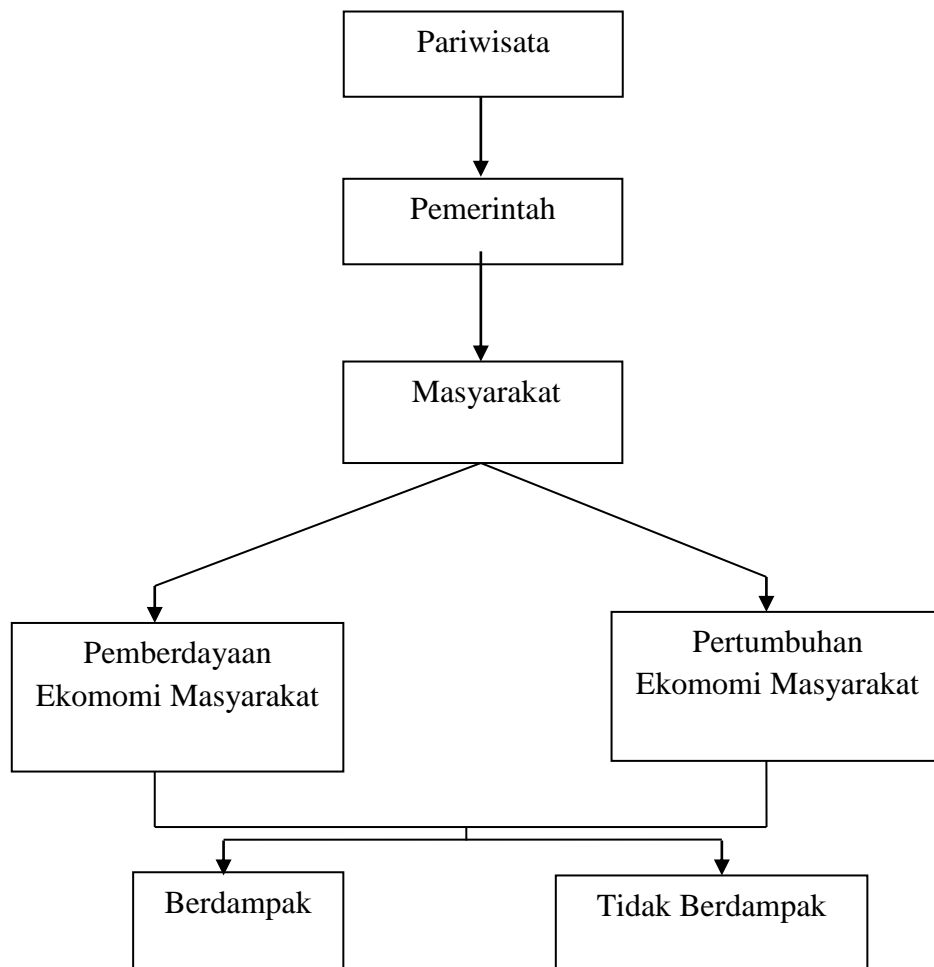
			belum merasakan bantuan dari pemerintah daerah. Hal ini disebabkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat takut terjadinya tumpang tindih dengan Dinas Pertanian.	
8	Dinar Wahyuni (2018)	Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul.	Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dari penelitian ini disimpulkan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Nglanggeran dilakukan melalui tiga strategi, yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Potensi Desa Nglanggeran yang akan dikembangkan sebagai daya tarik wisata dapat menjadi lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Bahkan terjadi transformasi kultural mata pencaharian masyarakat dari pertanian mendaji pengelola pariwisata.	Persamaan: Sama-sama membahas pengembangan wisata dalam pemberdayaaan masyarakat. Perbedaan: Pada penelitian terdahulu ini tidak membahas dalam perspektif islam. Kawasan penelitian adalah pegunungan.
9	Noor Rochman (2016)	Model pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat	Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dari penelitian ini disimpulkan pariwisata warga dalam manajemen desa wisata tidak hanya memfasilitasi pemahaman mereka tentang pariwisata lokal tetapi juga meningkatkan kualitas perencanaan dan keputusan dengan mengikut sertakan pandangan masyarakat setempat. Merangsang partisipasi masyarakat lokal dalam proses manajemen membentuk landasan penting untuk pengembangan desa wisata yang sukses, serta	Persamaan: Sama-sama membahas pengembangan wisata dalam pemberdayaaan masyarakat. Perbedaan: Pada penelitian terdahulu ini tidak membahas dalam perspektif islam.

			memberikan dampak ekonomi yang positif terhadap masyarakat setempat.	
10	A. Faidlal Rahman (2007)	Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata	Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dari penelitian ini disimpulkan pemberdayaan melalui pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola diterapkan dalam bidang atraksi dan akomodasi (<i>homestay</i>) dengan menyelenggarakan serasehan, pendamping, bantuan modal, pembangunan sarana dan prasarana, pembentukan organisasi desa wisata dan gotong royong, implementasi pemberdayaan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam rangka mempercepat terwujudnya kemandirian masyarakat.	Persamaan: Sama-sama membahas pengembangan wisata dalam pemberdayaan masyarakat. Perbedaan: Pada penelitian terdahulu ini tidak membahas dalam perspektif islam.

G. Kerangka Penelitian

Pengembangan pariwisata akan memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat. Pariwisata yang dikembangkan oleh pemerintah dengan mengikutsertakan peran masyarakat akan membuat masyarakat aktif serta sadar untuk menggali potensi diri dan daerahnya sehingga dapat mandiri dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga daerah Pulau Banyak.

Adapun alur logika dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar : 2.1 : Kerangka Teoritis

Dari bagan diatas dapat dilihat alur logika berjalannya penelitian ini. Pertama yaitu pariwisata, dengan adanya potensi alam daerah Pulau Banyak sehingga potensi alam tersebut dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah dengan mengikutsertakan masyarakat daerah Pulau Banyak untuk ikut mengembangkan potensi daerah tersebut. Pemerintah dapat mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat sadar untuk mengembangkan potensi diri dan potensi daerah yang dimiliki. Dengan demikian dapat diketahui pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat berdampak atau tidak berdampak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Pengertian kualitatif adalah bertujuan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan, dalam penelitian kualitatif harus memiliki bekal teori untuk menganalisis dan mengkontruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan untuk mengetahui makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan. Metode penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁶⁵

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan tidak berdasarkan prosedur statistik atau cara kuantifikasi tertentu dan biasanya merujuk kepada pengalaman hidup seseorang, perilaku, emosi, perasaan, fungsi organisasi, gerakan sosial dan fenomena interaksi budaya.⁶⁶ Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dikarenakan penulis bermaksud memperoleh gambaran tentang dampak pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat pada pariwisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari data melalui survey lapangan.

⁶⁵Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 3.

⁶⁶Azuar Juliandi, *et. al*, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Medan: UMSU Press, 2014), h.

Sedangkan dilihat dari jenis informasi datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, bentuk dari penelitian deskriptif kualitatif ini dapat kita lihat dari format pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian deskriptif studi kasus itu berusaha untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek dan subjek yang memiliki kekhasan. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.⁶⁷

Selain penelitian lapangan, juga didukung dengan penelitian pustaka (*Library Research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, misalnya: buku, catatan, koran, dokumen dan referensi lainnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat sekitar wisata di Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.⁶⁸

Sesuai dengan penjelasan diatas, bentuk penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian

⁶⁷Wina Sanjaya, *Penelitian pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 47-48.

⁶⁸*Ibid.*

kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya karena metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁹ Adapun Subjek penelitian yang akan menjadi informan dan menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat, pengelola wisata swasta, serta aparatur camat di Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.

E. Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Penelitian menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang potensi pengembangan pariwisata pada pemberdayaan masyarakat yaitu dengan cara wawancara langsung kepada masyarakat sekitar kawasan objek wisata Pulau Banyak.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah, dari berbagai organisasi, hasil-hasil studi, hasil survey dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan masyarakat yang mengelola wisata serta aparatur camat di Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.

⁶⁹Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 3-4.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Bahan

Dalam penelitian ini terdapat 2 teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder seperti berikut ini:⁷⁰

1. Data primer

Data Primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari narasumber (sumber data manusia), yang memiliki peran sangat penting karena dari sumber itulah informasi dapat diperoleh. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti.

- a. Wawancara merupakan tanya jawab antara pewawancara dengan yang mewawancara untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang dijadikan pelengkap guna melancarkan proses penelitian, data sekunder ini dilakukan melalui studi kepustakaan, baik dari pustaka buku maupun dokumentasi atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian.

- a. Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari buku-buku, literature, internet dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

⁷⁰Ismayanti, “*Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan*”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU Medan, 2018), h. 49-50.

- b. Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan atau dokumen yang ada dilokasi penelitian atau sumber-sumber lain yang terkait dengan objek penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁷¹

Analisis data dibentuk dari kata analisis dan data. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenar - benarnya dalam sebab – musabab atau duduk perkaranya. Data ialah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Analisis data yaitu suatu kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan berdasar pada data nyata agar dapat mengetahui keadaan yang sebenar – benarnya dalam rangka memecahkan permasalahan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang valid dan ilmiah.⁷²

Hasil penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.

Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah:

1. Mengumpulkan data, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari observasi wawancara dan studi dokumentasi.
2. Mengklarifikasi materi data, langkah ini digunakan untuk memilih data yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Mengklarifikasi materi data dapat dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi.

⁷¹Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 77.

⁷²*Ibid.*, h. 76-77.

3. Pengeditan, yaitu melakukan penelaahan terhadap data yang terkumpul melalui teknik-teknik yang digunakan kemudian dilakukan penelitian dan pemeriksaan kebenaran serta perbaikan apabila terdapat kesalahan sehingga mempermudah proses penelitian lebih lanjut.
4. Menyajikan data, yaitu data yang telah ada di deskripsikan secara verbal kemudian diberikan penjelasan dan uraian berdasarkan pemikiran yang logis serta memberikan argumentasi dan dapat ditarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pulau Banyak adalah kecamatan yang terletak di Kabupaten Aceh Singkil. Pulau Banyak merupakan wilayah dari gugusan pulau-pulau kecil di Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh dengan luas Kecamatan Pulau Banyak 29,5 km² meliputi tiga desa yakni Desa Pulau Balai, Desa Pulau Baguk dan Desa Teluk Nibung. Jumlah penduduk Kecamatan Pulau Banyak berjumlah 4.458 jiwa yang terdiri dari 2.339 laki-laki dan 2.119 perempuan.

Sebagai masyarakat yang tinggal di daerah pesisir yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan wilayah laut. Sebagian besar masyarakat daerah Pulau Banyak baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumberdaya alam yakni mengelola potensi sumber daya pariwisata dengan potensi alam yang mendukung untuk dijadikan objek wisata.



Gambar : 4.1 : Peta Pulau Banyak

Kecamatan Pulau Banyak berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Samudera Indonesia
- b. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Singkil
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Simeulue

Daerah wisata Pulau Banyak merupakan salah satu daerah wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Wisata Pulau Banyak mulai dikenalkan pada tahun 2013, setiap tahunnya wisata Pulau Banyak selalu mengadakan acara tahunan yakni festival Pulau Banyak internasional, yang diselenggarakan oleh pemerintah dan juga masyarakat yang turut andil dalam acara tahunan tersebut. Dengan acara tahunan ini wisata Pulau Banyak semakin dikenal dunia dan meningkatkan wisatawan yang datang ke Pulau Banyak. Pulau Banyak berlokasi di Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh. Memiliki jarak tempuh 3-4 jam dari pelabuhan Aceh Singkil menuju Pulau Banyak.

Daerah kawasan Pulau Banyak memiliki objek wisata yang mampu menarik minat para wisatawan dengan hamparan indah pulau-pulau eksotik yang memiliki ragam potensi dan keindahannya. Pulau-pulau yang menjadi gugusan dari Pulau banyak yakni: Pulau Panjang, Pulau Palambak Besar, Pulau Palambak Kecil, Pulau Tapus-tapus, Pulau Sikandang, Pulau Rangit, Pulau Biawak, Pulau Asok, Pulau Lambodong dan Ujung Batu Khotib. Pulau-pulau eksotik ini dikelilingi pasir putih dengan keindahan bawah laut seperti terumbu karang yang besar dan indah serta terdapat ekosistem ikan-ikan yang sangat indah dan beragam, di Pulau ini juga terdapat keberadaan penyu langka di dunia.

Wisatawan yang datang ke Pulau Banyak dapat menikmati suguhan panorama pantai dan laut yang indah, dapat mengadakan camping pulau, *fam trip*, selam, *senorkeling* (selam permukaan), panorama *sunset* dan *sunrise*, *fun surfing* (berselancar) dengan musim selancar yang cukup panjang,

memancing ditengah laut dan lain-lain. Tidak hanya dapat menikmati keindahan alam, wisatawan yang datang juga dapat menikmati kebudayaan daerah setempat seperti: tari lanser, tari dampeng dan lain-lain. Serta dapat menikmati kuliner khas lokal seperti: gule kima, pari, lobster, kerang laut, telur penyu dan lain-lain. Wisatawan juga dapat membawa oleh-oleh khas setempat atau cendera mata seperti: akar bahar, cangkang kerang laut, ikan hias dan lain-lain.

2. Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dampak dari pengelolaan objek wisata Pulau Banyak telah banyak memberikan kontribusi berupa perubahan-perubahan yang ada di daerah Kecamatan Pulau Banyak. Dampak tersebut dapat dilihat sebelum dan setelah adanya pengembangan pariwisata. Sebelum adanya pengembangan pariwisata daerah di Pulau Banyak, daerah ini hanya merupakan daerah kapulauan terpencil yang jarang dijamah oleh masyarakat luar daerah Pulau Banyak dan sebagai masyarakat yang tinggal di daerah pesisir yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan wilayah laut. Sebagian besar masyarakat daerah Pulau Banyak dulunya hanya menggantungkan matapencaharian atau pendapatan dengan bertani dan menjadi nelayan yang menggandakan musim atau cuaca. Namun setelah adanya pengembangan pariwisata di Pulau Banyak daerah ini telah memiliki sarana akses penyebrangan yang mudah didapat dari daerah ke pusat kota dan daerah Pulau Banyak juga telah memiliki sarana dan prasarana umum yang memadai standar untuk wilayah kawasan wisata dan setelah adanya pengembangan wisata, masyarakat Pulau Banyak memiliki kesempatan untuk bekerja dan berusaha dibidang pariwisata.

Dengan demikian dengan adanya pengembangan pariwisata Pulau Banyak ini sangat berdampak positif, baik pada masyarakat yang dapat terberdayakan dan juga dapat menumbuhkan perekonomian daerah Pulau Banyak yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Persentase Penduduk Miskin dan
Jumlah Kunjungan Wisatawan

Tahun	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Ekonomi	Persentase Penduduk Miskin	Jumlah Kunjungan Wisatawan	
				Lokal	Asing
2012	4.466	2,04	52,9	31.615	1.905
2013	4.638	2,08	51,8	37.271	2.110
2014	4.648	3,04	50,5	40.993	2.380
2015	4.533	3,05	49,0	52.937	2.648
2016	4.638	3,00	48,3	58.500	2.503
2017	4.457	4,02	47,2	61.975	2.929
2018	4.458	4,04	46,0	66.445	2.506

Sumber data: Arsip Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari sebelum wisata Pulau Banyak dibuka tahun 2012 sampai mulai dibukanya wisata daerah di Pulau Banyak tahun 2013 hingga tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Kecamatan Pulau Banyak terus naik. Seiring dengan naiknya persentase pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Pulau Banyak, kunjungan wisatawan juga terus meningkat serta persentase penduduk miskin di Kecamatan Pulau Banyak juga ikut menurun. Pemerintah daerah terus mengembangkan potensi alam dan potensi masyarakat Kecamatan Pulau Banyak dengan berbagai program pemberdayaan, agar masyarakat dapat terus berkembang dan perekonomian daerahpun terus meningkat.

Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata di Pulau Banyak sangat berdampak pada ekonomi masyarakat setempat. Meski demikian, dari data diatas dapat dilihat jumlah penduduk miskin masih 46% dan tergolong masih cukup tinggi dengan pertumbuhan ekonominya yang terlihat relatif lambat. Perkembangan ekonomi masyarakat di Pulau Banyak yang relatif lambat ini disebabkan berbagai faktor dari masyarakat Pulau Banyak sendiri, yakni faktor intern dan ekstern. Untuk faktor intern seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam

menggali potensi diri untuk memanfaatkan kesempatan berusaha dalam pengembangan potensi daerah yang tersedia, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perubahan yang ada di lingkungan mereka, kurangnya kreatifitas masyarakat dalam berusaha, masyarakat cenderung mengharapkan bantuan dari pemerintah daerah serta tingginya kecemburuan sosial diantara masyarakat. Untuk faktor ekstern seperti kurangnya hubungan masyarakat Pulau Banyak dengan masyarakat luar sehingga masyarakat Pulau Banyak terlambat akan informasi dan pengetahuan dari luar daerah, minimnya dana atau bantuan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat.

Pemerintah terus berusaha dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata. Beberapa bentuk pemberdayaan yang diberikan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Pulau Banyak adalah:

- a. Memberikan sosialisasi atau pelatihan kepada masyarakat seperti: Sosialisasi sadar wisata, Pelatihan pembuatan souvenir, Pelatihan pemandu wisata, Pelatihan *surfing* (berselancar) dll.
- b. Membangun sarana dan prasarana yang menunjang untuk daerah wisata seperti: Jalan yang diaspal, Jembatan penghubung pulau, Pelabuhan, Masjid, Toilet, Tempat sampah dll
- c. Memberikan kemudahan akses penyebrangan ke Pulau Banyak seperti: Kapal feri, Kapal cepat dll.
- d. Memberikan pinjaman modal kepada masyarakat yang ingin membuka usaha.
- e. Membangun telekomunikasi atau sarana konektivitas jaringan internet.
- f. Mempromosikan wisata daerah Pulau Banyak hingga internasional seperti mengadakan acara Pulau Banyak Internasional Festival.

Beberapa usaha yang menunjang pengembangan objek wisata yang melibatkan masyarakat Kecamatan Pulau Banyak secara langsung, sehingga

memberikan dampak positif kepada masyarakat setempat seperti peningkatan pendapatan masyarakat dan peluang kerja diantaranya sebagai berikut:

- a. Jasa akomodasi (*accommodation services*), yakni industri yang meliputi jasa hotel dan motel, pusat liburan dan *home industry service*, jasa penyewaan *furniture* untuk akomodasi, *youth hostel service*, jasa training anak-anak, pelayanan kemping dan *caravan*, *sleeping car service*, *time share*, *bed and breakfast* dan pelayanan sejenisnya.
- b. Jasa penyediaan makanan dan minuman (*food and beverage serving services*) termasuk kedalam industri ini adalah full restoran dan rumah makan, kedai nasi, *catering service*, cafe dan sejenisnya yang menyediakan makanan dan minuman bagi wisatawan.
- c. Jasa transportasi wisata (*passenger transport services*). Yang termasuk kelompok ini antara lain, Jasa angkutan perairan laut atau jasa penyeberangan wisatawan.
- d. Jasa pemanduan dan biro perjalanan wisata (*travel agency tour operator and tourist guide services*). Yang termasuk kepada kelompok ini antara lain, agen perjalanan, konsultan perjalanan, biro perjalanan wisata, pemimpin perjalanan dan yang sejenisnya.
- e. Jasa pagelaran budaya (*cultural services*). Jasa pagelaran tari dan fasilitas pelayanan tarian. Biro pelayanan penari dan sejenisnya.
- f. Jasa rekreasi dan hiburan (*recreation and other entertainment services*). Yang termasuk kedalam kelompok ini adalah pelayanan olahraga dan olahraga rekreasi, pelayanan pantai, pelayanan pameran dan sejenisnya.
- g. Masyarakat daerah Pulau Banyak berkesempatan untuk meningkatkan pendapatan seperti petani atau nelayan yang menjadi pemasok utama bahan masakan di tempat-tempat jasa yang menyediakan penjualan makanan. Serta banyaknya masyarakat yang memperoleh kesempatan untuk membuka kios di daerah wisata, seperti pedagang *souvenir* atau oleh-oleh khas daerah Pulau Banyak.

- h. Jasa keuangan pariwisata (*miscellaneous tourism services*). Yang termasuk kelompok ini adalah jasa keuangan, asuransi, tempat penukaran mata uang dan sejenisnya.

Tabel 4.2

Jumlah Usaha Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Daerah Kecamatan Pulau Banyak

Usaha	Jumlah
Jasa akomodasi	52
Jasa penyediaan makanan dan minuman	81
Jasa transportasi wisata	439
Jasa pemanduan dan biro perjalanan wisata	35
Jasa pagelaran budaya	12
Jasa rekreasi dan hiburan	122
Pedagang <i>souvenir</i> , oleh-oleh dan kios	237
Jasa keuangan pariwisata	2

Sumber data: Arsip Kecamatan Pulau Banyak, Kabupaten Aceh Singkil

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Pulau Banyak sudah mulai banyak bekerja dan membuka usaha dalam bidang pengembangan pariwisata. Pemerintah terus berusaha dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata, salah satunya adalah dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat Kecamatan Pulau Banyak agar masyarakat setempat terus mengembangkan potensi diri maupun daerah dan kreatifitas untuk tujuan pembangunan masyarakat juga daerah. Pemerintah mengadakan sosialisasi dan pelatihan di Kecamatan Pulau Banyak dalam satu tahun sebanyak tiga kali dengan mengajak seluruh masyarakat untuk ikut pada sosialisasi dan pelatihan yang diadakan. Sosialisasi dapat dilakukan secara penyampaian materi seperti mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki, juga mengadakan pelatihan langsung kepada masyarakat seperti

pelatihan bahasa asing, pelatihan pengolahan industri rumahan atau oleh-oleh dan sebagainya.

Dengan adanya dorongan pemerintah seperti sosialisasi dan pelatihan, masyarakat mulai sadar dan ikut terlibat dalam pengembangan pariwisata daerah. keterlibatan masyarakat dalam mengelola daerah wisata Pulau Banyak telah banyak memberikan pengaruh bagi masyarakat Pulau Banyak, masyarakat dapat memiliki berbagai pekerjaan dibidang pariwisata. Seperti pernyataan hasil wawancara sebagai berikut:

Bapak Yanto mengatakan “Dengan adanya objek wisata ini saya mendapatkan pekerjaan dengan memandu wisatawan serta menghantar wisatawan dari satu pulau ke pulau lain di Pulau Banyak ini dan pengunjung selalu ada saja, dengan pekerjaan ini saya tidak lagi menganggur dan saya mempunyai penghasilan, saya juga dapat selalu menikmati keindahan alam”.⁷³

Sesuai dengan pernyataan diatas, masyarakat berkesempatan untuk bekerja dan berusaha serta mengurangi pengangguran di Kecamatan Pulau Banyak. Dengan adanya pengembangan pariwisata masyarakat memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatannya. Dengan pelatihan yang diberikan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi, masyarakat dapat lebih produktif dalam berusaha seperti mengelola industri rumahan yaitu oleh-oleh khas daerah. Hal ini dapat dilihat dari para warga yang membuka kios oleh-oleh di daerah Pulau Banyak yang dapat menambah penghasilan masyarakat terlebih pada saat musim liburan yang para pengunjungnya bertambah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pemilik kios oleh-oleh di Pulau Banyak sebagai berikut: Ibu Neli mengatakan “saya sudah cukup lama membuka kios oleh-oleh khas Pulau Banyak ini, saya merasa sangat senang Alhamdulillah dapat memenuhi kebutuhan saya dan keluarga selama ini seperti kebutuhan sehari-hari, kebutuhan anak sekolah dan lain-lain.”⁷⁴

Jadi dapat terlihat bahwa salah satu dampak adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu penghasilan atau pendapatan yang meningkat cukup pesat dibanding dengan masyarakat yang tidak membuka kios.

⁷³Yanto, Pemandu Wisata, Wawancara di Pulau Banyak, tanggal 17 Februari 2020.

⁷⁴Neli, Pemilik Kios Oleh-oleh, Wawancara di Pulau Banyak, tanggal 17 Februari 2020.

Tujuan pembangunan kepariwisataan melalui pemberdayaan masyarakat dapat terwujud apabila pembangunan tersebut bukan hanya pembangunan ekonomik semata, tetapi pembangunan yang bersifat sosial dan budaya. Diharapkan kepariwisataan yang berkembang tidak saja memperkuat ketahanan sosial budaya masyarakat setempat namun lebih luas lagi akan memperkuat ketahanan sosial, budaya dan negara.⁷⁵

Pengembangan pariwisata juga berdampak pada ketahanan sosial budaya yang tinggi yang dimiliki masyarakat sekitar di Pulau Banyak. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan yang diadakan pemerintah, menjadikan masyarakat sama-sama memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan daerah Pulau Banyak sebagai daerah wisata, adanya kerja bakti atau gotong royong serta menumbuhkan silaturahmi pada masyarakat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Bapak Ali menyatakan “Dengan diadakan beberapa program-program dari pemerintah seperti pelatihan, sosialisasi, penyediaan tempat sarana dan prasarana itu membuat hubungan sesama warga menjadi lebih erat, contohnya dengan diadakannya pelatihan kami dapat bertemu, bekerja sama dan berbincang saling bertukar pikiran”.⁷⁶

Jadi, sesuai dengan pernyataan diatas pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sosialisasi serta pelatihan yang diadakan pemerintah membuat ikatan silaturahmi semakin meningkat dan erat sehingga program-program dan ide-ide akan mudah tercipta dengan kenyamanan yang sudah tercipta ditengah-tengah masyarakat.

Adapun dampak negatif dari pengembangan pariwisata di daerah Pulau Banyak ini yaitu berasal dari perilaku wisatawan yang kurang kesadaran untuk menjaga lingkungan yang dapat mengganggu dan merusak kondisi lingkungan tempat wisata. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat pengelola wisata di Pulau Banyak sebagai berikut:

⁷⁵Anak Agung Istri Andriyani, *et. al.*, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial dan Budaya”, Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 23, No. 1, (Yogyakarta: 2017), h.3-.

⁷⁶Ali, Masyarakat, Wawancara di Pulau Banyak, tanggal 17 Februari 2020.

Bapak Mansir mengatakan “Seharusnya pengunjung atau wisatawan bisa sama-sama menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan, tetapi masih saja ada pengunjung yang merusak seperti membuang sampah sembarangan dan kadang dibuang kelaut, merusak fasilitas yang sudah di sediakan seperti mencoret-coret dan lain-lain. Sehingga kami harus bekerja keras untuk membersihkan agar menjaga lingkungan daerah ini”.⁷⁷

Jadi, sesuai dengan pernyataan diatas diharapkan kepada para wisatawan yang berkunjung agar tetap menjaga kebersihan serta kenyamanan lingkungan wisata sekitar supaya keindahan alam tetap asli dan terjaga.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Ekonomi Masyarakat

Potensi daerah wisata Kecamatan Pulau Banyak membuat beberapa pihak swasta juga turut andil untuk berusaha dibidang wisata dengan ketentuan yang telah diatur oleh pemerintah setempat. Adanya pengelolaan wisata oleh pihak swasta membuat potensi wisata Pulau Banyak lebih dapat dikembangkan dengan ketentuan bahwa adanya pihak swasta yang membuka usaha wisata harus memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat setempat sebagai bentuk mendukung pemerintah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat Kecamatan Pulau Banyak. Dengan demikian hadirnya pihak swasta dalam mengelola potensi wisata Kecamatan Pulau Banyak juga mempunyai peran dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Pulau Banyak. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara mengenai langkah-langkah yang ditempuh pengelola pihak swasta dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pulau Banyak sebagai berikut:

Bapak Jafriadi mengatakan “Dengan hadirnya kami pengelola pihak swasta terhadap pariwisata disini memberikan banyak peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Semua para karyawan disini adalah masyarakat asli Kecamatan Pulau Banyak, kami juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berdagang makanan atau membuka kios-kios souvenir dilingkungan wisata yang kami kelola”.⁷⁸

⁷⁷Mansir, Masyarakat Pengelola Wisata, Wawancara di Pulau Banyak, tanggal 17 Februari 2020.

⁷⁸Jafriadi, Pengelola Wisata Swasta, Wawancara di Pulau Banyak, tanggal 31 Mei 2020.

Selanjutnya saya bertanya kepada Bapak Jafriadi apa kendala yang dihadapi pihak pengelola swasta dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?, beliauapun menjawab sebagai berikut:

Bapak Jafriadi mengatakan “Disini kami pihak swasta sangat mendukung pemerintah dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat salah satunya yaitu kami memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat Kecamatan Pulau Banyak, namun kurangnya keahlian menjadi kendala bagi kami seperti kurangnya keahlian dalam berbahasa asing”.⁷⁹

Jadi, sesuai dengan pernyataan diatas pengelolaan wisata oleh pihak swasta memberikan dampak bagi masyarakat Kecamatan Pulau Banyak dalam pemberdayaan ekonomi, dengan adanya peluang kerja yang diberikan pengelola swasta kepada masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Pemerintah setempat sangat mendorong masyarakatnya dalam pengelolaan pengembangan wisata daerah Pulau Banyak untuk memberdayakan perekonomian masyarakat dan juga daerahnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara mendalam tentang program apa saja dari objek wisata daerah untuk membantu mengembangkan pariwisata sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Pulau Banyak?, yang dilakukan dengan bapak Seketaris Camat Pulau Banyak sebagai berikut:

Bapak Marzuki mengatakan “Program yang kami berikan untuk pemberdayaan masyarakat yakni dengan pelatihan, sosialisasi, penyediaan tempat sarana dan prasarana serta membantu masyarakat dengan program pemerintah seperti PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) dan juga dana desa dari pemerintah pusat. Sehingga kami bisa memberikan secara optimal untuk mensukseskan pemberdayaan masyarakat di Pulau Banyak ini”.⁸⁰

Selanjutnya saya bertanya kepada Bapak Marzuki bagaimana bentuk pemberdayaan dan perubahan yang ada dimasyarakat dengan

⁷⁹*Ibid.*

⁸⁰Marzuki, Seketaris Camat Pulau Banyak, Wawancara di Pulau Banyak, tanggal 17 Februari 2020.

diadakan program pemberdayaan di daerah wisata Pulau Banyak?, beliauapun menjawab sebagai berikut:

Bapak Marzuki kembali mengatakan “seperti yang sudah saya sampaikan tadi bentuk pemberdayaan dari pemerintah yaitu seperti palatihan, sosialisasi dan penyediaan tempat sarana dan prasarana, dan setelah adanya program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah perubahan-perubahan dimasyarakat cukup tampak besar, mereka sudah memikirkan bagaimana caranya mengembangkan usaha, membuat usaha baru, mengajak teman, tetangga dan kerabat untuk lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat”.⁸¹

Kemudian penulis kembali bertanya mengenai faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat?, dan beliauapun menjawab sebagai berikut:

Bapak Marzuki mengatakan “Salah satu faktor pendukung yang nampak dimasyarakat yaitu ikutnya berpartisipasi pemerintah dalam memberikan bantuan seperti dana dan barang, jadi masyarakat itu lebih cenderung bersemangat apabila dana bantuan untuk pemberdayaan masyarakat itu cair atau dapat diberikan kepada masyarakat”.⁸²

Selanjutnya penulis bertanya mengenai faktor penghambat yang mempengaruhi perkembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat?, dan beliauapun menjawab sebagai berikut:

Bapak Marzuki menyatakan “Untuk faktor penghambat menurut saya itu ada faktor intern dari individu mereka sendiri dan ekstern yang menyebabkan terhambatnya perkembangan tersebut, untuk intern seperti kestabilan mereka dalam menjalankan usaha mereka, lalu kebiasaan dimana manusia itu hakekatnya tidak pernah puas, kemudian ketergantungan masyarakat terhadap bantuan-bantuan dari pemerintah dan sebagainya, untuk yang ekstern seperti kurangnya hubungan dengan masyarakat luar sehingga masyarakat di Pulau Banyak terlambat akan informasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terlambat dikenalkan dan seterusnya”.⁸³

Terakhir penulis kembali bertanya mengenai upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?, dan beliauapun menjawab sebagai berikut:

⁸¹*Ibid.*

⁸²*Ibid.*

⁸³*Ibid.*

Bapak Marzuki menjawab “Kalau bicara tentang bagaimana kami mengatasi faktor penghambat tersebut, seperti yang sudah saya sampaikan juga, kami melakukan pelatihan untuk masyarakat agar masyarakat dapat mendapatkan skill atau keahlian, ide dan wawasan, kemudian melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui tujuan, keuntungan dan gambaran mengenai pemberdayaan masyarakat, kemudian kami juga memberikan tempat sarana untuk masyarakat yang ingin memulai suatu usaha agar mereka dapat mandiri dan lebih maju”.⁸⁴

Dapat disimpulkan peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata di Pulau Banyak mempunyai faktor pendukung bagi masyarakat yang memotivasi dalam peningkatan ekonomi, yakni:

- a. Semangat dan dorongan dari keluarga maupun diri sendiri.
- b. Sikap gotong royong yang masih tersisa.
- c. Sikap kekeluargaan yang ada ditengah masyarakat daerah Pulau Banyak.
- d. Pemerintah setempat yang kreatif dan mampu mengayomi masyarakat setempat.
- e. Pemerintah yang terus memberikan motivasi dan sosialisai kepada masyarakat dalam menggali potensi diri dan memanfaatkan potensi daerah.

Namun pengembangan suatu daerah wisata dalam peningkatan ekonominya yang berada di daerah wisata Pulau Banyak, yang dilakukan oleh masyarakat setempat tentunya ada saja kendala maupun hambatannya. Dari hasil penelitian dapat diketahui beberapa faktor penghambat yang ada, yakni:

- a. Kecemburuan sosial di tengah masyarakat.
- b. Pemerintah tidak mau turun tangan terhadap konflik yang ada ditengah masyarakat, yang disebabkan oleh kecemburuan sosial.
- c. Minimnya dana yang diberikan oleh pemerintah.
- d. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perubahan yang ada di lingkungan mereka.
- e. Kurangnya kreatifitas masyarakat dalam berusaha.

⁸⁴*Ibid.*

- f. Masyarakat cenderung mengharapkan bantuan dari pemerintah daerah.

B. Pembahasan

1. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁸⁵ Dalam hal ini potensi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Program pemberdayaan masyarakat melalui proses pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dapat disimpulkan antara lain meliputi sumber daya manusia, ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan.

a. Sumber daya manusia

Berdasarkan sumber daya manusia yakni dengan jumlah penduduk sebesar 4.458 jiwa sebagai *stakeholder* utama, Pemerintah setempat serta Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai *stakeholder* kunci secara bersama-sama berupaya membangun partisipasi masyarakat, menyiapkan wawasan dan kemampuan melalui pendidikan dan pelatihan, serta menciptakan instrument dan mekanisme yang memihak masyarakat. *Stakeholder* kunci berupaya memfasilitasi masyarakat dalam pengembangan wisata. Sedangkan *stakeholder* utama berupaya mengelola potensi wisata yang tersedia pada lingkungannya.

⁸⁵Emita Devi Hari Putri, “Pengembangan Desa Wisata Sidoakur dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Sidokarto Godean, Sleman”, Jurnal Media Wisata, Vol. 14, No. 2, (Yogyakarta: 2016), h. 506.

b. Ekonomi

Peran serta masyarakat yang dapat diperoleh dari pengembangan daya tarik wisata baik secara langsung maupun tidak langsung melalui terbukanya kesempatan kerja dan usaha jasa wisata yang ada pada akhirnya akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Manfaat yang dirasakan masyarakat terhadap pengembangan kepariwisataan akan menggugah keterlibatan masyarakat sehingga mereka mau ikut berperan didalamnya, baik secara aktif maupun pasif. Pengembangan daya tarik wisata diharapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Pemerintah dan daerah objek wisata harus dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai usaha guna meningkatkan perekonomian masyarakat serta mendukung pengembangan daya tarik wisata dikawasan ini. Beberapa hal kiranya dapat dilakukan antara lain:

- 1) Pemerintah membantu memberikan kemudahan untuk mendapatkan pinjaman modal usaha kepada masyarakat yang ingin membuka usaha. Hal ini agar secara tidak langsung dapat merangsang minat masyarakat untuk berwirausaha khususnya kepada masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap.
- 2) Pemerintah bekerja sama untuk memberikan pemahaman dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai usaha apa saja yang bisa dilakukan untuk menangkap peluang yang ada, yaitu bisa dengan membuka rumah makan yang lebih profesional ditempat, penyewaan perahu-perahu untuk penyebrangan pulau, *homestay* yang nyaman dan lain-lain.
- 3) Memberikan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat agar mereka dapat menjadi pemandu atau *tourguide* bagi wisatawan yang datang dan berbagai peluang lainnya yang perlu digali secara terus menerus namun tetap memperhatikan aspek keberlanjutan sumber daya.

c. Sosial budaya

Kehidupan sosial dan budaya masyarakat di Pulau Banyak harus dapat semakin ditinggikan. Dalam hal ini strategi atau program yang dapat dilaksanakan untuk mencapai hal tersebut adalah sebagai berikut:

1) Peningkatan budaya lokal menjadi salah satu daya tarik

Keberlanjutan dan keberlangsungan budaya menjadi sebuah keharusan untuk tetap pula menjaga keberlanjutan pariwisata. Budaya yang dimaksudkan adalah selain tradisi dan adat adalah sikap dan tingkah laku masyarakat Pulau Banyak yang sangat ramah dalam menerima kunjungan wisatawan manapun.

2) Penyesuaian aturan kehidupan adat istiadat masyarakat dengan perkembangan waktu

Kehidupan sosial masyarakat Pulau Banyak diatur dalam aturan desa adat. Aturan ini sudah semestinya disesuaikan dengan perkembangan jaman, namun tidak mengubah nilai dasar dari adat istiadat tersebut. Dalam artian kehidupan sosial yang diatur dalam adat istiadat tersebut tidak lagi mengatur secara ekstern atau otoriter namun semakin fleksibel demi perkembangan kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Pulau Banyak pada umumnya.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat vital dalam pengembangan pariwisata. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan karena pariwisata akan memerlukan waktu yang sangat lama untuk dikembalikan seperti sediakala. Terdapat beberapa program pelaksanaan yang dapat dilakukan dalam mencegah timbulnya kerusakan atau memelihara kelestarian lingkungan dengan adanya pariwisata yaitu:

1) Melakukan pengawasan pembuangan sampah di kawasan objek wisata Pulau Banyak

Wisatawan yang berkunjung ke Pulau Banyak tidak hanya memberikan keuntungan bagi daerah ini tetapi dapat pula

memberikan dampak negatif yaitu dengan membuang sampah dengan tidak pada tempatnya. Oleh sebab itu, upaya yang penting dilakukan adalah pengawasan yang ketat akan sampah yang ada disekitar objek wisata Pulau Banyak.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam penanganan sampah khususnya di objek wisata Pulau Banyak ini baik itu dilakukan oleh pihak masyarakat maupun pemerintah, namun hal yang tidak kalah penting yaitu membangun budaya masyarakat yang ramah lingkungan yang dapat dilakukan melalui tindakan pengawasan, pembinaan dan pengelolaan lingkungan hidup baik dari unsur pemerintah maupun masyarakat, hal-hal yang dapat dilakukan antara lain:

- a) Perlunya tindakan pemerintah untuk mensosialisasikan undang-undang tentang pengelolaan lingkungan hidup (UUPLH) kepada masyarakat dan industri, termasuk larangan dan sanksi bagi siapa saja yang jelas-jelas melakukan perusakan lingkungan.
- b) Adanya tindakan tegas dari pemerintah terhadap industri yang membuang limbahnya ke laut tanpa proses pengelolaan yang memadai.
- c) Mengadakan berbagai penyuluhan kepada masyarakat dalam upaya membangun dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya ramah lingkungan. Penyuluhan perlu dilakukan secara terus menerus secara langsung maupun tidak langsung melalui media massa baik media massa cetak maupun media massa elektronik.
- d) Membangun sistem daur ulang sampah organik dan non organik sehingga dapat mengurangi pencemaran.

2) Pemeliharaan dan Reboisasi

Secara umum pemeliharaan dapat dilakukan secara berkelanjutan dan efektif artinya menyediakan sarana penunjuang untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti tempat sampah organik

dan non organik. Kerja bakti atau gotong royong dapat dilakukan oleh masyarakat atau *stakeholder* lainnya merupakan sebuah bentuk tanggung jawab masyarakat pada alam.

Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu ajang edukasi pada daya tarik yang ada. Reboisasi yang dimaksudkan adalah memberikan peremajaan dan penanaman kembali pada lahan atau pohon yang telah mengalami kerusakan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu pengembangan masyarakat, pengembangan masyarakat adalah suatu proses yang dirancang untuk menciptakan kemajuan kondisi ekonomi dan sosial bagi seluruh warga masyarakat desa dengan partisipasi aktif dan sejauh mungkin dalam mencapai tujuan bersama.⁸⁶

Beberapa pengaruh kepada masyarakat dalam bidang ekonomi, dengan adanya pengembangan objek wisata di Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil meliputi:

a. Membuka lapangan kerja

Pada aspek ekonomi, adanya perkembangan aktivitas pariwisata di dalam kawasan mengakibatkan perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat yang cukup signifikan pada kesempatan kerja dan berusaha juga mengalami peningkatan, hal ini adalah dampak dari kegiatan pariwisata yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan baru. Membuka lapangan kerja bagi penduduk lokal dibidang pariwisata seperti: *tourguide*, rumah makan, *homestay* dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat bahwa mulai berkurangnya pengangguran diwilayah Kecamatan Pulau Banyak, jenis pekerjaan masyarakat mempunyai variasi yang lebih banyak yang rata-rata mereka mulai bekerja menjadi pemandu wisata maupun pedagang di sekitar daerah wisata di Pulau Banyak. Mereka

⁸⁶Ardi Wiranata, “Peran PT. Harapan Sawit Sejahtera dalam rangka pemberdayaan masyarakat Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser”, Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 3, No.4, (Samarinda: 2015), h. 1540.

tidak lagi bergantung pada sektor pertanian dan laut yang hanya menjadi nelayan yang mengandalkan musim.

b. Dibangunnya fasilitas dan infrastruktur

Dibangunnya fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik demi kenyamanan para wisatawan yang juga secara langsung bisa dipergunakan oleh penduduk lokal. Masjid yang dulunya sepi, sekarang ramai karena banyak pengunjung yang menggunakannya. Sarana MCK (Mandi Cuci Kakus) yang semakin layak dan memadai dengan banyaknya pengunjung. Akibatnya adanya manfaat aktivitas pariwisata terhadap kehidupan ekonomi ternyata dapat meningkatkan peran serta kepedulian masyarakat dalam menjaga kawasan objek wisata.

c. Mendorong seseorang untuk berwirausaha

Hal ini dapat dilihat banyaknya pedagang kerajinan, pedagang makanan, pedagang jasa-jasa lainnya, maupun pemasok bahan makanan dan lain-lain. Selain itu wisatawan yang pergi berwisata bersama keluarganya memerlukan kamar yang besar dan makanan yang lebih banyak. Tentunya hal ini memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menyediakan jasa atau layanan penginapan. Hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dalam penyediaan penginapan, yaitu dengan menyediakan jasa akomodasi berupa *homestay*.

2. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pengembangan Pariwisata di Pulau Banyak Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Ekonomi islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Ekonomi islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.⁸⁷

⁸⁷Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 3.

Tujuan ekonomi islam adalah sebagaimana tujuan islam itu sendiri, yaitu segala aturan yang diturunkan Allah Swt. Dalam sistem islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapus kejahatan, kesengsaraan dan kerugian pada seluruh ciptaan-Nya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan baik di dunia maupun di akhirat.

Syarat utamanya adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi, Ilmu ekonomi syariah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi maupun konsumsi berdasarkan syariat islam yang bersumber Al-qur'an dan As-sunnah serta Ijma para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pemberdayaan masyarakat membuat banyak faktor yang timbul seperti peluang usaha, kesempatan kerja dan lain-lain. Ini diakibatkan karena permintaan wisatawan, permintaan wisatawan inilah yang membuka peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Datangnya wisatawan ke suatu daerah objek wisata akan memerlukan pelayanan untuk menyediakan kebutuhan, keinginan dan harapan wisatawan yang berbagai macam, sehingga pariwisata telah memberi serta menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar objek wisata tersebut. Pemberdayaan masyarakat yang tercipta dalam pariwisata ini hendaknya dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja.

Berdasarkan prinsip dan ketentuan pariwisata syariah dan aspek-aspek yang menunjang pariwisata syariah, maka dapat dikatakan bahwa secara umum objek wisata Pulau Banyak belum sesuai dengan prinsip dan ketentuan pariwisata syariah serta belum juga memenuhi aspek-aspek dalam pariwisata syariah. Adapun aspek-aspek yang menunjang pengembangan pariwisata dalam pandangan ekonomi islam yaitu: lokasi, konsumsi, transportasi dan hotel.

Bahwa objek pariwisata Pulau Banyak belum memenuhi aspek-aspek tersebut seperti transportasi dimana tidak ada pemisah antara tempat

duduk laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, namun pihak pengelola memperhatikan keamanan dan kenyamanan wisatawan. Kemudian khusus di kawasan objek wisata Pulau Banyak belum memiliki hotel syariah, meskipun hotel dan penginapan di daerah Pulau Banyak bukan kategori hotel atau penginapan syariah, namun tetap memperhatikan kebutuhan religi pengunjung, seperti menyediakan tempat untuk bersuci dan beribadah, menyediakan makanan dan minuman yang halal, serta menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), usaha pariwisata yang ada di daerah objek wisata Pulau Banyak telah memenuhi kualifikasi kriteria pariwisata syariah dalam pandangan ekonomi islam.

Terkait hal tersebut objek wisata Pulau Banyak sudah memenuhi kualifikasi usaha pariwisata dalam pandangan ekonomi islam, yaitu masyarakat telah dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah, secara konseptual objek wisata Pulau Banyak telah melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut pandangan ekonomi islam dimana dalam ekonomi islam dijelaskan bahwa masyarakat dituntut peran dan partisipasi aktifnya serta masyarakat diikut sertakan dalam semua program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka. objek wisata Pulau Banyak sudah memberikan beberapa program dan sosialisasi agar masyarakat sekitar khususnya Kecamatan Pulau Banyak dapat ikut andil dalam pengembangan pariwisata seperti melaksanakan PLS (Pendidikan Luar Sekolah), pelatihan-pelatihan, diskusi-diskusi, sosialisasi mengenai pengembangan pariwisata, menyediakan tempat untuk masyarakat yang ingin membuka usaha di kawasan wisata Pulau Banyak dan sebagainya.

Maka dapat dikatakan bahwa jika dunia pariwisata membawa kapada kemanfaatan maka pandangan agama adalah positif. Akan tetapi

apabila sebaliknya yang terjadi maka niscaya pandangan agama akan negatif terhadap kegiatan wisata itu.

Oleh karena itu, objek wisata Pulau Banyak dalam pandangan agama adalah positif, karena dijalankan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang baik juga. Pengembangan pariwisata yang dilakukan objek wisata Pulau Banyak dapat dikatakan pengembangan yang berencana dan menyeluruh, sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya sebagaimana yang telah diuraikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak pengembangan potensi pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada pariwisata Pulau Banyak yaitu kemandirian masyarakat dalam pengembangan potensi diri dan daerah untuk pembangunan masyarakat dan juga daerah. Dengan pengembangan pariwisata di Kecamatan Pulau Banyak daerah ini telah memiliki sarana akses penyebrangan yang mudah didapat dari daerah ke pusat kota, daerah Pulau Banyak juga telah memiliki sarana dan prasarana umum yang memadai standar untuk wilayah kawasan wisata. Dengan adanya pengembangan pariwisata di Kecamatan Pulau Banyak masyarakat juga mempunyai kesempatan kerja yang bervariasi dan dapat berusaha dibidang pariwisata sehingga masyarakat dapat meningkatkan standar perekonomiannya dengan mandiri.
2. Dengan pengembangan potensi pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang melibatkan masyarakat langsung dalam pengembangan objek wisata dapat membuat perkembangan ekonomi masyarakat dan daerah Pulau Banyak. Sejak adanya pengembangan pariwisata di Kecamatan Pulau Banyak pertumbuhan ekonomi daerah Pulau Banyak terus meningkat, seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, persentase penduduk miskin di Kecamatan Pulau Banyak juga ikut menurun. Meski demikian, dapat dilihat jumlah penduduk miskin di Pulau Banyak masih 46% dan tergolong masih cukup tinggi dengan pertumbuhan ekonominya yang terlihat relatif lambat. Perkembangan ekonomi masyarakat di Pulau Banyak yang relatif lambat ini disebabkan berbagai faktor dari masyarakat Pulau Banyak sendiri, yakni faktor intern dan ekstern.

3. Pandangan ekonomi islam mengenai pariwisata adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata syariah religi saja. Pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut ekonomi islam yakni sebagaimana tujuan ekonomi islam itu sendiri, yaitu segala aturan yang diturunkan Allah Swt dalam sistem islam mengarah pada tercapainya kebaikan dan kesejahteraan. Oleh karena itu, objek wisata Pulau Banyak dalam pandangan agama adalah positif, karena dijalankan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang baik juga.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pariwisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil), maka berdasarkan apa yang sudah dialami penulis selama melakukan penelitian ini menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah Pulau Banyak diharapkan dapat terus mengembangkan ide atau gagasan untuk pengembangan objek wisata serta dapat terus mensosialisasikan dan mengajak masyarakat setempat untuk sadar wisata dan dapat ikut serta dalam pengembangan pengelolaan wisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daerah.
2. Kepada masyarakat Pulau Banyak untuk dapat mempertahankan potensi yang sudah dimiliki objek wisata Pulau Banyak seperti potensi fisik yang dimiliki objek wisata, serta meningkatkan promosi dan informasi yang sudah dilakukan pengelola objek wisata dan selalu memaksimalkan promosi dan potensi sehingga tidak mengalami penurunan serta masyarakat setempat harus lebih berperan dalam menyebarkan dan menginformasikan nilai-nilai agama dan budaya kepada wisatawan yang datang untuk menjaga kenyamanan dan keamanan.

3. Kepada Akademisi atau Mahasiswa untuk dapat mengembangkan dan menjaga potensi wisata di daerahnya jika ada, agar pariwisata tersebut dapat memberikan dampak positif seperti dengan adanya wisatawan dapat memberikan lapangan kerja dan menambah penghasilan masyarakat setempat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literature dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hasan, Fahadil Amin. “*Penyelenggara Pariwisata Halal di Indonesia*”, Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum, Vol. 2, No. 1, Surakarta: 2017
- Al Sheikh, Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2003
- Andriyani, Anak Agung Istri et. al. “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial dan Budaya*”, Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 23, No. 1, Yogyakarta: 2017
- Arif, Muhammad. *Filsafat Ekonomi Islam*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- Darto. “*Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Desa Wisata*”, Majalah Ilmiah UNIKOM, Vol. 15, No. 1, Jawa Barat: Universitas Padjadjaran
- Departemen Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994
- Firmansyah, Hairi. “*Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin*”, Jurnal Agribisnis Pedesaan, Vol. 2, No. 2, Banjarbaru: 2012
- Gerei Info, *Mendulang Devisa Melalui Pariwisata*, Jakarta: Departemen Komunikasi Bank Indonesia, 2018
- Halimatusa’diah. “*Teori dan Perspektif Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi*”, Jurnal Perspektif dalam Komunikasi, Vol. 5, No. 2, Jakarta: Maret 2014
- Harahap, Isnaini. *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018
- Harahap, Isnaini dan M. Ridwan. *The Handbook of Islamic economic*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- Haris, Andi. “*Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*”, Jurnal, Vol. 8, No. 2, Makasar: 2014
- Intruksi Presiden Republik Indosnesia Nomor 9 Tahun 1969, Bab I, Pasal I
- Ismayanti, “*Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan*”, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU Medan, 2018

- Juliandi, Azuar *et. al.* *Metodologi Penelitian Bisnis*, Medan: UMSU Press, 2014
- Karsidi, Ravik. “*Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro*”, Jurnal Penyuluhan, Vol. 3, No. 2, Surakarta Jawa Tengah: 2007
- Kholis, Mahbud. “*Peran Home Industri Jelly “Ls” Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*”, Skripsi: Fakultas Syariah dan Bisnis Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015
- Mulyawan, Rahman. *Masyarakat, Wilayah dan pembangunan*, Sumedang: UNPAD Press, 2016
- Nikijuluw, Victor P.H. “*Populasi dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir serta Strategi Pemberdayaan Mereka dalam Konteks Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Secara Terpadu*”, Jurnal Paradigma Pemberdayaan Sosial Ekonomi, Vol. 13, No. 1, Yogyakarta: 2003
- Noor, Munawar. “*Pemberdayaan Masyarakat*”, Jurnal Ilmiah Civis, Vol. 1, No. 2, Jakarta: Juli 2015
- Oktari, Asti. “*Pengaruh Tingkat Investasi dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto*”, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2016
- Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Putri, Emita Devi Hari. “*Pengembangan Desa Wisata Sidoakur dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Sidokarto Godean, Sleman*”, Jurnal Media Wisata, Vol. 14, No. 2, Yogyakarta: 2016
- Rozalinda, *Ekonomi Islam*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017
- Sanjaya, Wina. *Penelitian pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013
- Simanjuntak, Bungaran Antonius *et. al.* *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017
- Susilo, Adib. “*Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*”, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 2, Gontor: Agustus, 2016
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT.Refika Adinata, 2009

- Spillane, James J. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta: Kanisusu, 1987
- Tamboto, Henry J.D. dan Allen Manongko. *Model Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir*, Malang: Seribu Bintang, 2019
- Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, Bab I, Pasal I
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab II, Pasal 4
- Utama, I Gusti Bagus Rai. *Pengantar Industri Pariwisata dan Hospitalitas*, Bali: Universitas Dhyana Pura, 2016
- Wiranata, Ardi. “Peran PT. Harapan Sawit Sejahtera dalam rangka pemberdayaan masyarakat Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3, No.4, Samarinda: 2015
- BPS, Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/1564/februari-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-01-persen.html>. Diunduh pada tanggal 13 November 2019
- BPS, Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/29/511/profil-kemiskinan-dan-ketimpangan-pengeluaran-penduduk-di-provinsi-aceh-maret-2019.html>. Diunduh pada tanggal 13 November 2019

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian

Wawancara Kepada Pengelola Wisata Pihak Swasta dan Pemerintah Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil:

1. Apa langkah-langkah yang ditempuh pengelola wisata pihak swasta dan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata?
2. Apa kendala yang dihadapi pihak pengelola wisata pihak swasta dan pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?
3. Apa solusi yang ditempuh pengelola wisata pihak swasta dan pemerintah dalam menghadapi kendala tersebut?
4. Kontribusi apa yang diberikan objek wisata Pulau Banyak dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan objek wisata Pulau Banyak?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi perkembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pulau Banyak?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengelola wisata pihak swasta dan pemerintah untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

Wawancara kepada masyarakat Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil:

1. Apa dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata?
2. Sudah berapa lama anda terlibat dalam pengembangan pariwisata daerah?
3. Bagaimana bentuk pemberdayaan dan perubahan yang ada dimasyarakat dengan adanya program pemberdayaan di daerah wisata Pulau Banyak?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi perkembangan dan pemberdayaan masyarakat Kecamatan Pulau Banyak?
5. Adakah dampak yang kurang baik dari pariwisata ditengah-tengah kehidupan masyarakat?

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Bapak Yanto sebagai pemandu wisata



Wawancara dengan Bapak Marzuki sebagai Sekretaris
Camat Pulau Banyak



Wawancara dengan Bapak Mansir sebagai Masyarakat Pengelola Wisata



Dokumentasi observasi sosialisasi pengembangan wisata yang diadakan pemerintah kepada masyarakat



Dokumentasi observasi pelatihan pembuatan souvenir yang diadakan pemerintah kepada masyarakat



Dokumentasi observasi sosialisasi pembersihan daerah wisata yang dilakukan pemerintah bersama masyarakat



Dokumentasi observasi acara Pulau Banyak Internasional Festival



Dokumentasi observasi tersedianya Kapal Feri sebagai akses penyebrangan ke Pulau Banyak



Dokumentasi observasi tersedianya Kapal Cepat sebagai akses penyebrangan ke Pulau Banyak



Dokumentasi observasi adanya jembatan sebagai akses penyebrangan dari satu pulau ke pulau lain



Dokumentasi observasi adanya Mescusuar



Dokumentasi observasi tersedianya jembatan apung untuk boat yang parkir



Dokumentasi observasi tersedianya fasilitas penginapan



Dokumentasi observasi tersedianya fasilitas pelayanan pantai seperti camping pulau



Dokumentasi observasi tersedianya fasilitas pelayanan pantai seperti banana boat